IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERHITUNG PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SEMPOA KELOMPOK B DI RA MUSLIMAT NU 10 BANIN-BANAT MANYAR GRESIK

SKRIPSI

Disusun Oleh :
ROHMATUL MAHMUDA
NIM. D98216055

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

MEI 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Rohmatul Mahmuda
NIM	:	D98216055
Fakultas/Jurusan/Prodi	:	Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Dasar/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi	:	Implementasi Pembelajaran Berhitung Permulaan dengan Menggunakan Media Sempoa Kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik.

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Maret 2020

Saya menyatakan,

Rohmatul Mahmuda
NIM.D98216055

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Rohmatul Mahmuda

NIM : D98216055

JUDUL : Implementasi Pembelajaran Berhitung Permulaan dengan Menggunakan Media Sempoa Kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Maret 2020

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I.	Irfan Tamwifi, M.Ag.
NIP.197011202000031002	NIP.197001022005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Rohmatul Mahmuda ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 17 Juni 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Sulthon Mas'ud, S. Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji II,

Ratna Pangastuti, M.Pd.I
NIP. 198111032015032003

Penguji III,

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I.
NIP. 197011202000031002

Penguji IV,

Dr. Irfan Tamwifi, M.Ag.
NIP. 197001022005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rohmatul Mahmuda
NIM : D98216055
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah & Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
E-mail address : rohmatulmahmuda98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERHITUNG PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA SEMPOA KELOMPOK B DI RA MUSLIMAT NU 10 BANIN- BANAT MANYAR GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Rohmatul Mahmuda)

ABSTRAK

Rohmatul Mahmuda (2020). Implementasi Pembelajaran Berhitung Permulaan dengan Menggunakan Media Sempoa Kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik. Dosen Pembimbing Dr. Imam Syafi'i S.Ag, M.Pd., M.Pd.I dan Irfan Tamwifi, M.Ag.

Pembimbing : Dr. Imam Syafi'i, S.Ag.M.Pd., M.Pd.I
Dr. Irfan Tamfiwi, M.Ag

Kata Kunci : Berhitung Permulaan, Sempoa, Kelompok B

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa yang diterapkan di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik. Sekolah ini berada di desa Sidomukti di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Kecamatan Manyar ini memang masih jarang yang memberikan pembelajaran sempoa di tingkat TK/RA terlebih kegiatan ekstrakurikuler sempoa. Pada berhitung permulaan merupakan tahap awal mengenalkan berhitung penjumlahan dan pengurangan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seperti apa penerapan sempoa serta kemampuan anak dalam melakukan berhitung permulaan dengan sempoa, dan mengamati kelemahan juga kelebihan dalam melakukan sempoa terhadap pembelajaran berhitung permulaan kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif diskriptif pengambilan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian berjumlah 15 anak. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dimana prosesnya dari mereduksi data, lalu menyajikan data dan verikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah metode triangulasi.

Hasil penelitian selama proses penerapan pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan sempoa menyatakan bahwa sejak anak TK A, anak sudah dibekali berhitung dasar dengan sempoa, agar saat TK B anak mampu beradaptasi dengan media sempoa dengan baik dan benar. Terlihat dari observasi dan wawancara dengan guru kelas dan guru sempoa 13 anak sudah mulai menunjukkan kemampuannya dengan berhitung dengan sempoa, dan 2 anak lainnya masih perlu bimbingan dalam kegiatan berhitung penjumlahan dan pengurangan. Kelemahan saat pembelajaran sempoa ini anak yang ramai ketika pembelajaran berlangsung, akibatnya anak yang lain terganggu saat pembelajaran. Selain kelemahan, kelebihan dari belajar menggunakan media sempoa yaitu melatih motorik halus anak, serta belajar konsentrasi sejak dini sehingga anak lebih siap untuk pendidikan selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN MOTTO ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR BAGAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Signifikasi Penelitian 6
E. Penelitian Terdahulu 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Kemampuan Berhitung Permulaan
1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 12
2. Kemampuan Kognitif dan Keterkaitan dengan Berhitung 15
3. Pengertian Kemampuan Berhitung Permulaan 19
4. Penjumlahan dan Pengurangan 26
B. Sempoa
1. Sejarah Sempoa 31
2. Dasar-Dasar Pengoperasian Sempoa 34
3. Kelebihan Sempoa 38
C. Anak Usia Dini
1. Tinjauan tentang Anak Usia Dini 39
2. Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini 42
3. Cara Mengembangkan Kemampuan Berhitung AUD 43
D. Keterkaitan Sempoa dengan Kemampuan Berhitung AUD 45
E. Kerangka Berpikir 48
BAB III METODE PENELITIAN
A. Desain Penelitian 50
B. Sumber Data/Subyek Penelitian 51
C. Teknik Pengumpulan Data 52
D. Teknik Analisis Data 59
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data 62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 64
B. Hasil Penelitian
1. Penerapan Kemampuan Berhitung Permulaan dengan Sempoa 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kelemahan dan Kelebihan dalam Melakukan Pembelajaran Menggunakan Media Sempoa 76
C. Pembahasan
1. Penerapan Kemampuan Berhitung Permulaan dengan Sempoa 77
2. Kelemahan dan Kelebihan dalam Melakukan Pembelajaran Menggunakan Media Sempoa 80

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 83
B. Saran 85
DAFTAR PUTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu 9
Tabel 3.1 Instrumen Observasi 54
Tabel 3.2 Instrumen Wawancara Kepala TK/RA 56
Tabel 3.3 Instrumen Wawancara Guru Kelas 57
Tabel 3.4 Instrumen Wawancara Guru Sempoa 57
Tabel 3.5 Instrumen Dokumentasi 59
Tabel 4.1 Identitas Personil Sekolah 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Abacus dari Berbagai Negara 33
Gambar 2.2 Bagian-bagian Sempoa 34
Gambar 2.3 Membaca Bilangan Sempoa 35
Gambar 2.4 Berhitung dengan Sempoa 37
Gambar 3.1 Analisis data Model Milles dan Hubberman 61
Gambar 4.1 Kegiatan Sebelum Ekstrakurikuler Sempoa 71
Gambar 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler Sempoa 72
Gambar 4.3 Test Kegiatan Berhitung dengan Sempoa 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kognitif atau daya nalar merupakan aspek perkembangan yang bisa diasah pada anak usia dini. Kognitif adalah proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang prosesnya berhubungan dengan tingkat kecerdasan (inteligensi), yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide dan belajar.[1] Berhitung merupakan salah satu konsep belajar kognitif dan merupakan bidang dari matematika yang perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak. Namun banyak yang menganggap matematika merupakan pembelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan bagi anak. Memberikan motivasi serta dorongan kepada anak yang dilakukan guru serta pemilihan media yang bervariasi dan menarik agar siswa mampu melakukan pembelajaran dengan optimal. Di dalam kegiatan belajar mengajar ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara.[2] Menggunakan media yang sederhana akan membuat anak suka terhadap matematika dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan nyaman sehingga anak akan terus berkembang.

---

[1]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media 2012), 47.
[2]Rosita Sundayana, *Media alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*(Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia 2015), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran efektif juga merupakan suatu kemampuan untuk menghasikan perubahan yang diinginkan untuk merubah apersepsi siswa dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Wasik& Seefeldt manfaat berhitung salah satunya agar anak mampu berpikir logis dan sistematis sejak dini sehingga untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya anak akan lebih siap.[3]

Tahap berhitung permulaan merupakan pengenalan berhitung awal yang diberikan pada anak usia dini. Di mana berhitung permulaan merupakan tahap awal mengenalkan berhitung penjumlahan dan pengurangan.[4] Kemampuan berhitung permulaan merupakan suatu kemampuan yang di miliki setiap anak dan untuk mengembangkan kemampuannya, karekteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan anak akan mengenal penjumlahan dan pengurangan. Pada tahap berhitung permulaan, kemampuan yang dimiliki masing-masing anak berbeda. Ada yang konsentrasinya tinggi saat guru menjelaskan dan sekali diberikan arahan cepat tanggap namun ada beberapa anak yang masih kurang konsentrasi dan memerlukan bimbingan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pada dasarnya berhitung permulaan dikenalkan dengan berbagai cara. Ada yang menggunakan bayangan angka, ada yang menggunakan jari-jari tangan yang disebut jarimatika, dan ada yang menggunakan alat hitung modern. Dalam penelitian ini, kegiatan berhitung permulaan akan dikembangkan dengan menggunakan media sempoa dalam alat hitung.Tingkat pencapaian

[3]Wasik, Barbara dan Seefeldt, Coral, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Indeks, 2008), 405.
[4] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan anak usia 5-6 Tahun dalam perkembangan kognitif khususnya pada mengenal bilangan tertuliskan bahwa anak usia 5-6 tahun dapat menyebutkan hasil penjumlahan (menggabungkan 2 kumpulan benda) dan pengurangan (memisahkan kumpulan benda) dengan benda sampai 5 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009).Menurut Khumaidah kelebihan sempoa yaitu dapat menyeimbangkan otak kiri dengan otak kanan, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan konsentrasi terhadap anak. Dilihat dari kelebihan sempoa, sempoa merupakan alat yang bisa digunakan dalam pembelajaran berhitung yang memberikan dampak positif bagi anak salah satunya mengasah otak anak sejak dini yang sejatinya berisikan kreativitas, imajinasi dan kecerdasan. Menurut teori mental aritmatika, sempoa ini dapat membuat anak mampu menguasai dan menggunakan secara optimal seluruh potensi dan menyerap ilmu-ilmu lanjutan nantinya.[5] Media sempoa sendiri untuk anak TK/RA bisa digunakan kelompok B dengan usia 5-6 Tahun sebagai alat pengoperasian berhitung dengan karakteristik yang digunakan.

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT telah menjelaskan juga perintah agar manusia belajar tentang kemampuan berhitung yakni pada Q.S Yunus ayat 5 yang berbunyi:

هُوَالـذِّي جَعَلَ الـشَّمْسَ ضِيـاَءً وَالـقَمَرَ نُـوْرًاوَقَـدَرَهُ مَـنـاَزِلَ لِـتَـعْـلَـمُـوْا عَدَدَ الْـسِّنِـيْـنَ وَالْـحِسَابَ, مـاَخَـلَـقَ الله ذَلِـكَ اِلا بـاِلْـحَقِـيُـفَـصِّلُالآ ايَـتِ

[5] Roudatul Jannah, *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya* (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لِقَوْمٍ يَعْلَمُوْنَ

"Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan di tetapkannya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui".

Berdasakan Observasi di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat mendapatkan hasil bahwa semua kelas kelompok B sudah menerapkan sempoa sebagai alat hitung pengurangan dan penjumlahan dengan jumlah 110 siswa. Namun dikarenakan dengan jumlah siswa yang sangat banyak di kelompok B, maka peneliti hanya meneliti satu kelas dengan mengambil kelompok B1 dimana B1 kelompok yang masih kecil sendiri, dan dalam hal konsentrasi dalam pembelajaran anak terkadang masih kurang fokus jika dibandingkan dengan kelas B lainnya. Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran berhitung dengan menggunakan media sempoa, ketika guru menjelaskan di depan kelas anak memperhatikan. Guru menjelaskan dengansecara pelahan pada anak dan memberikan pembelajaran dengan sangat menyenangkan sehingga anak mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik, anak juga mampu menjawab pertanyaan seputar penjumlahan dan pengurangan menggunakan media sempoa. Dengan menggunakan alat hitung sempoa anak dapat menjawab sederetan soal hitungan penjumlahan dan pengurangan dengan cepat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media yang diberikan ke anak selama ini kurang menarik perhatian dan kurang bervariasi sehingga dalam pembelajaran yang berlangsung anak kurang bisa memahami dan konsentrasi dalam pembelajaran. Berdasarkan karakteristik usia 5-6 Tahun, bahwa pada masa ini anak sudah mampu menyeimbangkan gerak tangan dalam pengoperasian berhitung. Namun kemampuan seorang anak berbeda-beda setiap anak masih perlu bimbingan secara bertahap dalam melakukan pembelajaran. Menggunakan media dan alat yang bervariasi dan menarik akan memberikan stimulus dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak. Dalam penelitian ini kemampuan menggunakan media sempoa dalam berhitung permulaan akan dikaji, penerapan media sempoa terhadap kemampuan berhitung permulaan serta kelemahan dan kelebihan dalam melakukan pembelajaran menggunakan media sempoa akan dikaji secara mendalam.

Kesimpulan berdasarkan uraian di atas bahwa sempoa memberikan stimulus dalam kecerdasan kognitif yang merujuk dalam kemampuan matematik. Oleh karena itu dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dan mendeskripsikan berhitung permulaan menggunakan media sempoa dalam materi penjumlahan dan pengurangan. Maka peneliti ingin mengadakan penelitian tentang "Implementasi pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan media sempoa terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak Kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik?
2. Apa kelemahan dan kelebihan dalam melakukan pembelajaran menggunakan media sempoa pada anak Kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan cara penggunaan sempoa terhadap kemampuan berhitung permulaan pada anak Kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat.
2. Untuk mendeskripsikan kelemahan dan kelebihan menggunakan media sempoa pada anak Kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat.

D. Signifikasi Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, bagi peneliti maupun bagi pihak yang terkait khususnya para guru. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Aspek keilmuan (teoretis)

   Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan berhitung menggunakan media sempoa diantaranya dengan memunculkan variasi dalam pembelajaran berhitung, dan mampu mengembangkan kemampuan berhitung.

2. Aspek terapan (praktis)

   a. Bagi anak

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengoptimalkan kegiatan berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa bagi anak.

   b. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini diharapkan dalam melakukan kegiatan berhitung dapat memudahkan guru dengan menggunakan sempoa sehingga mengoptimalkan dan mampu mengasah kognitif anak dengan cara berhitung dengan menggunakan media sempoa.

   c. Bagi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai acuan atau referensi dalam melakukan penelitian pada pengembangan kognitif anak yaitu berhitung untuk peneliti yang kelak menjadi tenaga pengajar.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan kajian adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prima Cahya Ningsih dalam skripsi tidak diterbitkan yang berjudul, *Peranan Media Sempoa dalam Menstimulasi Kemampuan Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Putera Harapan Gresikan Surabaya*, Tahun 2014. Mengungkapkan kemampuan bilangan dan mengenal lambang bilangan anak di TK Putera Harapan Gresikan Surabaya mengalami peningkatan melalui stimulasi menggunakan media sempoa.[6]
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniar Dwi Nilam Palasari dalam jurnal, *Pengaruh Penggunaan Media Kereta Bernomor terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kebomas Gresik*, Vol 3 No 3 Oktober 2014. Menunjukan bahwa ada pengaruh yang di signifikan pada penggunaan media kereta bernomor terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kebomas Gresik.[7]

---

[6]Prima Cahya Nigsih, "Peranan Media Sempoa dalam Menstimulasi Kemampuan Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Putera Harapan Gresikan Surabaya" (Skripsi—Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2014), 5.

[7] Yuniar Dwi Nilam Palasari, "Pengaruh Penggunaan Media Kereta Bernomor terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kebomas Gresik". Jurnal PAUD Teratai, Vol 3 No 3 (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2014). 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Candra Dipta Anindya, dalam Skripsi yang di uploud pada bulan maret 2019 dengan judul *Pengembangan Modul Sempoa Materi Operasi Hitung Campuran Penjumlahan dan Pengurangan untuk Siswa Kelas 1 SD.* Menyatakan bahwa Modul sempoa memperoleh skor rerata 3,5 dan termasuk kategori "sangat baik" maka modul sempoa dalam operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan layak diimplementasikan. [8]

Tabel 1.1
***Mapping* Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul dan Tahun	Metode	Hasil
1.	Prima Cahya Ningsih	Peranan Media Sempoa dalam Menstimulasi Kemampuan Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Putera Harapan Gresikan Surabaya, Tahun 2014.	Kualitatif	Mengungkapkan kemampuan bilangan dan mengenal lambang bilangan anak di TK Putera Harapan Gresikan Surabaya mengalami peningkatan melalui stimulasi menggunakan media sempoa.
2.	Yuniar Dwi Nilam	Pengaruh Penggunaan Media Kereta Bernomor	Kuantitatif	Mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang di signifikan

[8]Candra Dipta Anindya,"Pengembangan Modul Sempoa Materi Operasi Hitung Campuran Penjumlahan dan Pengurangan untuk Siswa Kelas 1 SD" (Skripsi -- Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2019), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Nama	Judul dan Tahun	Metode	Hasil
	Palasari	terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kebomas Gresik		pada penggunaan media kereta bernomor terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kebomas Gresik.
3.	Candra Dipta Anindya	Pengembangan Modul Sempoa Materi Operasi Hitung Campuran Penjumlahan dan Pengurangan untuk Siswa Kelas 1 SD	R&D	Menyatakan bahwa Modul sempoa memperoleh skor rerata 3,5 dan termasuk kategori "sangat baik" maka modul sempoa dalam operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan layak diimplementasikan.

Terdapat perbedaan dan persamaan yang sangat signifikan antara hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian yang pertama, perbedaan dan persamaan dalam penelitian pertama fokus penelitian pertama adalah stimulasi kemampuan konsep bilangan dan lambang bilangan, obyek penelitiannya menggunakan kelompok A usia 4-5 tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dengan penelitian ini, penelitian yang membahas stimulasi media sempoa dalam berhitung permulaan, dilakukan pada kelompok B usia 5-6 tahun. Namun dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang sempoa sebagai media pembelajaran.

Kedua perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini, dalam penelitian yang kedua pengaruh penggunaan media kereta bernomor terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok B, yaitu sama-sama membahas tentang berhitung permulaan namun tidak menggunakan media sempoa tapi menggunakan media kereta bernomor. Dan metode ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Ketiga pengembangan modul sempoa materi operasi hitung campuran penjumlahan dan pengurangan untuk siswa kelas 1 SD. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas tentang media sempoa, juga materi penjumlahan dan pengurangan. Dan perbedaannya; obyek yang dilakukan menggunakan siswa SD. Dan metode yang digunakan yaitu R&D. Penelitian R&D merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan untuk mengkaji keefektifan produk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Berhitung Permulaan

1. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Kognitif atau kognisi dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan, yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana.[9] Perkembangan kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya, anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, serta berbagai benda yang ada di sekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan.[10]

Kecerdasan manusia dapat dibentuk melalui akal dan pikiran. Dalam kemampuan kognitif ini berisi akal dan pikiran manusia yang harus dikembangkan bersamaan dengan kemampuan yang lainnya yaitu bahasa, sosial-emosional, moral dan agama sehingga kecerdasan anak dapat dikembangkan sesuai fase dan kemampuannya. Ada empat tahap perkembangan kognitif yang telah diuraikan Piaget yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional, konkret, dan operasional formal.

[9]Pudjiati, S.R.R dan Masykouri, AlZena, *Mengasah Kecerdasan di Usia 0-2 Tahun* (Jakarta: Dirjen PAUDNI, 2011), Hal 6.
[10]Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak usia dini tergolong dalam fase praoperasional yang terentang pada usia 2-7 Tahun. Pada fase praoperasional, anak mulai menggunakan gambaran mental untuk memahami dunianya. Dalam sisi lain, pemikiran-pemikiran simbolik yang direflesikan dalam penggunaan kata-kata dan gambar-gambar mulai digunakan dalam penggambaran mental yang melampaui hubungan informasi sensorik dengan tindakan anak. [11]

Faktor yang mempengaruhi perkembangan Kognitif pada anak usia dini, antara lain:

a. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini yang berasal dari diri anak sendiri, meliputi:

1) Faktor Bawaan

Faktor bawaan yang telah terdapat pada waktu anak dilahirkan yang akan menentukan perkembangannya kelak.

2) Faktor Kematangan

Faktor kematangan ini berhubungan erat dengan usia kronologis atau usia kalender.

3) Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan pada dorongan untuk berbuat dengan lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat dan dasarnya merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan agar dapat terwujud.

[11]Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Perkembangan Kognitif* (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2013), 2.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor Internal

Merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini yang berasal dari luar diri anak, meliputi:

1) Faktor lingkungan

Perkembangan kognitif anak akan sangat ditentukan oeh berbagai pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan di sekitarnya.

2) Faktor pembentukan

Pembentukan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pembentukan sengaja (pendidikan di sekolah) dan pembentukan tidak disengaja (pengaruh alam sekitar)

3) Faktor kebebasan

Susanto faktor kebebasan ini terkait dengan pola asuh pendidik PAUD ataupun orang tua kepada anaknya. [12]

Kognitif AUD adalah kemampuan berfikir untuk memecahkan sebuah keterampilan daya ingat dan mempelajari konsep baru yang dikembangkannya bersama dengan kemampuan bahasa, sosial emosional, moral dan agama yang terbentuk saat manusia dilahirkan. Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak usia dini antara lain faktor dari dalam diri anak yaitu faktor internal dan faktor dari luar diri anak yaitu faktor eksternal. Dengan kedua faktor ini kemampuan kognitif anak akan mengalami pertumbuhan yang cepat disesuaikan

[12]Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Perkembangan Kognitif*, 1.29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan usia anak beserta faktor lingkungan yang ikut berperan dalam pengembangan kemampuan kognitif.

2. Kemampuan Kognitif dan Keterkaitan dengan Berhitung

Kemampuan kognitif merupakan salah satu dari bidang perkembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengembangan kognitif bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, pengembangan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah, mengelompokkan dan persiapan kemampuan berpikir teliti. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang dilihat, didengar, dirasa, diraba, maupun dicium melalui panca indera yang dimilikinya. Tujuh kemampuan kognitif menurut Wiyani (2014)[13] meliputi :

a. Kemampuan Auditori

Kemampuan auditori ini berhubungan dengan bunyi atau panca indera pengendaraan anak usia dini. Kemampuan auditori yang dikembangkan antara lain:

1) Mendengarkan atau menirukan bunyi yang didengar sehari-hari.
2) Mendengarkan nyanyian atau syair dengan baik.
3) Mengikuti lisan sederhana.
4) Mendengarkan cerita dengan baik.

[13]Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 80-84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mengungkapkan kembali isi cerita.
6) Menebak lagu atau apresiasi musik.
7) Mengikuti ritmis dengan bertepuk.
8) Mengetahui asal suara.
9) Mengetahui nama benda yang dibunyikan.

b. Kemampuan Visual

Kemampuan visual berhubungan dengan penglihatan dan persepsi anak usia dini terhadap lingkungan sekitarnya. Kemampuan visual yang dikembangkan antara lain :

1) Mengenali benda-benda sehari-hari.
2) Membandingkan benda-benda dari yang sederhana menuju ke yang lebih kompleks.
3) Mengetahui ukuran, bentuk dan warna suatu benda.
4) Menjawab beberapa pertanyaan tentang sebuah gambar seri.
5) Menyunsun potongan teka-teki mulai dari yang sederhana sampai ke yang lebih kompleks.
6) Mampu membedakan huruf dan angka.

c. Kemampuan Taktik

Kemampuan taktik berhubungan dengan pengembangan tekstur (indera peraba). Kemampuan taktik yang dikembangakan pada anak usia dini yaitu:

1) Mengembangkan indera sentuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengembangkan kesadaran terhadap berbagai tekstur seperti tebal, tipis, halus-kasar, panas-dingin, dan kontras lainnya.

d. Kemampuan Kinestik

Kemampuan kinestik berhubungan dengan kelancaran gerak motorik halus dan motorik kasar. Keterampilan kinestik yang dapat dikembangkan dengan permainan berikut ini :

1) *Finger Painting* dengan berbagai media tepung kanji, adonan kue, pasir.
2) Menjiplak bentuk-bentuk geometri.
3) Melukis dengan cat air.
4) Mewarnai dengan sederhana.
5) Merobek kertas karton.
6) Mampu menulis.

e. Kemampuan Aritmatika

Kemampuan aritmatika merupkan kemampuan yang diarahkan untuk penguasaan berhitung atau konsep berhitung permulaan. Kemampuan aritmatika yang dikembangkan pada anak usia dini antara lain:

1) Mengenali atau menghitung angka.
2) Menyebutkan urutan bilangan.
3) Mengenali himpunan dengan nilai bilangan berbeda.
4) Memberi nilai bilangan pada himpunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mengurutkan lima sampai sepuluh benda berdasarkan urutan tinggi besar.
6) Mengenal penjumlahan dan pengurangan.

f. Kemampuan Geometri

Kemampuan geometri yaitu berhubungan dengan pengembangan dari konsep bentuk dan ukuran. Kemampuan geometri yang harus dikembangkan pada anak usia dini antar lain:

1) Memilih benda menurut warna, bentuk dan ukuran.
2) Mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukuran.
3) Mengukur benda secara sederhana.
4) Menciptakan bentuk dari kepingan geometri.
5) Mengenal ukuran, panjang, berat dan isi.

g. Kemampuan Sains Permulaan

Kemampuan sains permulaan ini berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara logis tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahapan berpikir anak usia dini. Kemampuan sains permulaan yang dikembangkan anak usia dini antara lain:

1) Mengeksplorasi berbagai benda yang ada disekitarnya.
2) Mengadakan berbagai percobaan sederhana.
3) Mengkomunikasikan apa yang diamati apa yang diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Dikembangkan dengan berbagai permainan yang menunjang perkembangan sains permulaan antara lain: mencampur warna, membuat jus, membakar jagung, menanam tanaman dan lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas, telah dijelaskan bahwa pengembangan aritmatika dalam kemampuan kognitif pada anak usia dini pengoperasian berhitung sudah dikenalkan dengan penjumlahan dan pengurangan. Oleh karena menurut pendapat di atas perlunya pengembangan pada aspek aritmatika terutama pada berhitung dengan penjumlahan dan pengurangan harus diajarkan sejak dini sehingga kemampuan kognitif pada anak akan bekerja secara optimal. Tentunya dengan menggunakan media dan alat berupa sempoa akan membantu penyelesaian operasi berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan benar.

3. Pengertian Kemampuan Berhitung Permulaan

Menurut Munandar menjelaskan bahwa kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Dalam pandangan Munandar, kemampuan ini ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu.[14] Robin menyatakan bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas berbagai

[14]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Sejalan dengan dua pendapat di atas, Mohammad Zain mengemukakan bahwa kemampuan merupakan keterampilan (*skill*) yang dimiliki seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu persoalan. Hal ini berarti bila seseorang terampil dengan benar menyelesaikan suatu persoalan tersebut maka orang tersebut memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan usaha sadar seseorang dalam menyelesaikan tugasnya yang didukung dari pembawaan tiap individu yang berbeda. Kemampuan juga didasarkan pada usia perkembangan tiap individu dan lingkungan yang ikut berperan serta dalam pengembangan kemampuan tersebut. Jika apa yang didapat tiap individu baik dan tepat maka akan berdampak baik dan tepat juga untuk seterusnya dari usia dini hingga dewasa dan terus mengalami peningkatan.

Kemampuan didasarkan pada perkembangan dan pertumbuhan manusia. Kemampuan awal pada anak TK dan dalam fase-fase perkembangannya perlu diimbangi oleh beberapa faktor yaitu inter dan ekstern, faktor intern berupa intelegensi, intelegensi sangat penting dalam proses belajar mengajar, dengan intelegensi dapat memicu pertumbuhan kecerdasan seseorang. Dalam perkembangan intelegensi kemampuan yang berkembang adalah kemampuan matematis dan kemampuan bahasa menurut Suharsono. Kemampuan matematis menuju ke arah berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan. Kemampuan matematis dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan bahasa, kedua kemampuan terus harus berjalan secara beriringan dan berkesinambungan.

Suriasumantri mengungkapkan tentang pengertian matematika, bahwa matematika pada hakikatnya merupakan cara belajar untuk mengatur jalan pikiran seseorang akan dapat mengatur jalan pikirannya. Dimana orang yang mahir atau menguasai teori-teori dalam matematika, maka seseorang akan mudah untuk mengatur jalan pikirannya, dan akan mudah dalam memecahkan berbagai kesulitan dan permasalahan yang dihadapinya. [15]

Salah satu cabang matematika adalah berhitung. Berhitung merupakan dasar dari berbagai ilmu yang dipakai dalam kehidupan manusia. Dalam setiap aktivitasnya manusia tidak dapat terlepas dari peran matematika di dalamnya, mulai dari penambahan, pengurangan, pembagian, sampai perkalian, yang semuanya itu tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Tanpa adanya matematika (berhitung), maka kegiatan kehidupan manusia akan terhenti dan menjadi tidak ada artinya, kehidupan menjadi lumpuh, tidak akan terjadi kegiatan pada manusia di muka bumi ini.

Berhitung memiliki pengertian yang luas mengenai berpikir dan mengamati, jadi berhitung merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang yang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan anak untuk menggunakan pengetahuan. Menurut Piaget berhitung seringkali disinonimkan dengan intelektual karena proses intelektual banyak

[15] Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan berbagai konsep yang telah dimiliki anak dan berkenaan dengan bagaimana anak menggunakan kemampuan berfikirnya dalam memecahkan suatu persoalan. Berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan untuk menggunakan keterampilan berhitung. Tahapan yang dapat dilakukan untuk membantu mempercepat penguasaan berhitung melalui jalur matematika, misalnya: tahap penguasaan konsep, tahap transisi, dan tahap pengenalan lambang.[16] Pertama, tahap penguasaan konsep dimulai dengan mengenalkan konsep atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda-benda yang nyata seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan. Kedua tahap transisi, merupakan peralihan dari pemahaman secara konkret dengan menggunakan benda-benda yang nyata menuju arah pemahaman secara abstrak. Adapun ketiga, tahap pengenalan abstrak, yaitu anak dikenalkan pada konsep bilangan dengan cara memberikan soal kepada anak dan menyuruh anak menyelesaikan soal tersebut dengan materi penjumlahan dan pengurangan.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi manusia, maka perlu diajarkan sejak dini dengan berbagai media dan metode yang

[16]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat untuk usia dini. Apabila anak belajar matematika dengan menggunakan media yang unik, sederhana dan membuat anak akan menyukai matematika dan tentunya dengan kondisi lingkungan yang kondusif dan menyenangkan sehingga matematika bukan sesuatu yang harus ditakuti namun harus disukai untuk melatih keseimbangan otak kanan dan otak kiri dan akhirnya menjadi terlatih dalam berhitung matematika.

Konsep penjumlahan dan pengurangan dapat dilakukan menggunakan media sempoa. Sempoa sendiri dalam penggunaanya yaitu dengan cara menaik turunkan manik-manik sesuai dengan jumlah angka yang dimunculkan. Dengan menggunakan sempoa juga anak akan terlatih fungsi dari otak kanan dan otak kirinya menjadi maksimal dalam melakukan pengoperasian berhitung penjumlahan dan pengurangan.

Tahapan matematika anak usia dini, dengan mengacu pada hasil penelitian Piaget tentang intelektual dalam buku perkembangan anak usia dini, yang menyatakan bahwa anak usia 2-7 Tahun berada pada tahap pra operasional, maka dalam penguasaan kegiatan berhitung pada saat anak usia TK akan melalui tahapan sebagai berikut:[17]

a. Tahap Konsep/Pengertian

Pada tahap ini dimana anak berekspresi untuk menghitung segala macam benda-benda yang dapat dihitung dan yang dilihat anak. Kegiatan berhitung ini harus dilakukan dengan memikat sehingga anak benar-benar memahami. Disini guru dan orang tua harus

[17]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendampingi dan memberikan pembelajaran yang menarik kepada anak sehingga anak tidak akan mudah bosan.

b. Tahap Transisi/Peralihan

Tahap transisi merupakan masa peralihan dan konkret menjadi ke lambang, maka untuk itu tahap ini diberikan apabila tahap konsep sudah dikuasai oleh anak dengan baik, yaitu saat anak mampu menghitung benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan.

c. Tahap Lambang

Tahap ini merupakan dimana anak diberikan kesempatan menulis sendiri tanpa dipaksa orang lain. Menulis berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk dan sebagainya yang berhubungan dengan mengenalkan kegiatan berhitung matematika.

Adapun konsep matematika yang perlu diberikan pada anak adalah berupa bilangan atau berhitung, pola dan fungsinya, geometri, ukuran–ukuran, grafis, estimasi, probabilitas, dan pemecahan masalah. Konsep ini perlu diperkenalkan kepada anak secara bertahap sesuai dengan tingkat penguasaan tahapan yang dimiliki anak.

Dienes mengemukakan lima tahapan dalam berhitung, lima tahapan ini yaitu :[18]

a. Permainan bebas (*free play*) adalah permainan yang aktivitasnya tidak tidak diarahkan, namun anak bisa belajar sendiri konsep dari konsep yang dibuatnya.

[18]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Generalisasi (*generalization*) adalah anak mulai meneliti pola pada konsep tertentu, dalam suatu permainan dengan mencari kesamaan misalnya dengan mengelompokkan dengan bentuk yang sama.
c. Representasi (*representation*) adalah anak mencari kesamaan sifat dari beberapa situasi yang sejenis.
d. Simbolisasi (*symbolization*) adalah anak harus mampu merumuskan represtasi dari konsep dengan menggunakan simbol matematika. Contohnya dengan menggunakan sempoa anak akan mengerti arti dari tiap manik-manik yang melekat pada sempoa yakni pada bagian manik-manik bagian bawah terdiri dari empat biji dengan nilai 1 (satu) dan untuk manik-manik atas bernilai 5 (lima)
e. Formalisasi (*formalization*) adalah anak mengurutkan sifat-sifat baru terhadap konsep.

Yew (2002:2) dalam Susanto mengungkapkan bahwa ada beberapa prinsip dalam mengajarkan berhitung pada anak diantaranya adalah:[19] 1) Buat pelajaran mengasyikkan. 2) Ajak anak terlibat secara langsung. 3) Bangun keinginan dan kepercayaan anak dalam menyelesaikan berhitung. 4) Hargai kesalahan anak dan jangan menghukumnya. 5) Fokus pada apa yang dicapai.

Dengan pembelajaran yang mengasyikkan dengan menghubungkan kegiatan berhitung sehari-hari bukan menjadikan sesuatu yang awam dan

[19]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menakutkan lagi bagi anak dan pengajaran yang diberikan harus tepat, setidaknya anak sudah bisa berhitung 1-10.

Berdasarkan uraian di atas telah dijelaskan tentang berhitung yang sebagaimana merupakan salah satu cabang dari matematika. Berhitung mempunyai komponen penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. Dalam hal ini yang dikaji adalah berhitung permulaan yang akan dikenalkan pada anak usia dini dan didasarkan pada tingkat perkembangan anak beserta menggunakan cara yang menyenangkan dan bervariasi pada anak dalam pembelajaran berhitung agar anak tidak merasa bosan dan memahami apa yang diajarkan pada anak.

4. Penjumlahan dan Pengurangan

Pada hakekatnya dalam pembelajaran matematika mempunyai dasar-dasar yang diterapkan dalam pengoperasian hitung. Mulai dari penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh para ahli tentang teori-teori matematika mengemukakan bahwa pengoperasian dasar berhitung pada matematika adalah penjumahan dan pengurangan.

Sukayati mengemukakan bahwa penjumlahan merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan lain. Penjumlahan ini mempunyai beberapa sifat yaitu: sifat pertukaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(komutatif), sifat identitas, dan sifat pengelompokkan (asosiatif)[20] Sependapat dengan Chirpstory menyatakan bahwa penjumlahan adalah salah satu operasi aritmatika dasar. Penjumlahan menggabungkan dua buah bilangan yang merupakan jumlah. Seiring dengan dua pendapat di atas, Gunawan menjelaskan bahwa penjumlahan adalah operasi terhadap dua bilangan. Dalam pengoperasiannya, penjumlahan memiliki beberapa sifat hitung menurut buku pintar rumus-rumus matematika antara lain sebagai berikut:

a. Sifat komutatif (pertukaran)

   Sifat komutatif (pertukaran) ini dijelaskan bahwa hasil penjumlahan tidak berubah meskipun urutan suku-sukunya tidak sama.

   Contoh :

   5 + 2 = 2 + 5

   7 + 1 + 1+ 7

   Pada contoh di atas dapat disimpulkan jika a dan b adalah bilangan cacah, maka a + b = b + a.

b. Sifat Assosiatif

   Apabila kita menjumlahkan 3 buah bilangan maka dari ketiga bilangan yang diketahui itu harus dipilih dua suku untuk dijumlahkan terlebih dahulu.

[20]Martina Y Awalrukmana, Pembelajaran Tematik Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Menggunakan Media Lagu (Skripsi-- Universitas Sanata DharmaYogyakarta, 2017), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh :

$$\left.\begin{array}{l}(2 + 3) + 5 = 5 + 5 = 10 \\ 2 \quad + (3 + 5) = 2 + 8 = 10\end{array}\right\}$$

Memperoleh hasil yang sama meskipun berbeda pengelompokannya. Dapat disimpulkan jika (a + b) + c = a + (b + c) atau (a + b) + c mewakili bilangan cacahan yang sama

c. Sifat penjumlahan bilangan Nol

Bilangan nol disebut *unsure* (elemen) identitas atau elemen netral untuk penjumlahan. Artinya, segala bilangan dengan nol akan menghasilkan bilangan itu sendiri.

Contoh :

3 + 0 = 4

4 5 + 0 = 5

Dapat disimpulkan bahwa a + 0 = a, untuk bilangan cacah manapun yang diwakili oleh a.

Berdasarkan uraian di atas telah dijelaskan tentang penjumlahan yang merupakan penambahan satu bilangan dengan bilangan lain dijelaskan dengan simbol (+). Misalkan 5 + 4 = 9. Simbol (=) adalah hasil dari penjumlahan tersebut atau biasa yang disebut dengan (sama dengan). Proses penjumlahan pada anak usia dini sudah diberikan dengan cara yang dasar dan sederhana. Hal ini bermaksud agar anak mampu mengerjakan kegiatan berhitung dengan benar. Karena pada dasarnya pada lima tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan peletakan dasar bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan selanjutnya. Anak akan mengalami masa bahagia dengan terpenuhinya segala kebutuhan baik fisik maupun psikis di awal perkembangannya akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya.

Setelah penjumlahan, pada pengenalan awal matematika dasar adalah pengurangan. Sukayati mengemukakan bahwa pengurangan merupakan kebalikan dari penjumlahan, tetapi pengurangan tidak memiliki sifat yang dimiliki oleh penjumlahan. Pengurangan tidak memenuhi sifta pertukaran, sifat identitas, dan sifat pengelompokkan. Depdikbud dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mengungkapkan bahwa definisi pengurangan memiliki makna sebagai berikut: [21]

1. Proses, cara, perbuatan mengurangi atau mengurangkan,
2. Hitungan tertentu mengurangi
3. Penyusutan

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Karso dkk.[22] mengungkapkan bahwa setelah konsep penjumlahan bilangan dikuasai peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan penanaman konsep pengurangan. Karena sifat pengurangan yang kebalikan dengan operasi penjumlahan, maka syarat penguasaan operasi penjumlahan menjadi mutlak untuk peserta didik. Bila pada penjumlahan kita mencari jumlahnya, maka pada pengurangan kita mencari selisihnya.

---

[21]Martina Y Awalrukmana, Pembelajaran Tematik Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Menggunakan Media Lagu, 18.
[22]Karso, dkk, *Pendidikan Matematika I* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu, pengurangan adalah operasi hitung yang sistemnya mengurangi atau mengambil hasil dari bilangan yang ada didepannya dan disimbolkan dengan tanda (-). Misalnya 3 – 1 = 2. Pada penjumlahan tidak mempunyai sifat pengoperasian hitung seperti halnya penjumlahan namun antara penjumlahan dan pengurangan selalu berkaitan satu sama lain dalam pembelajaran berhitung.

Anak TK kelompok B dengan usia 5-6 Tahun dalam melakukan pengoperasian hitung penjumlahan dan pengurangan pada dasarnya sudah mampu. Media yang digunakan dalam melakukan berhitung juga beragam, fungsi utamanya yaitu dapat menunujang kemampuan anak, dimana anak mampu mengerjakan soal berhitung dengan sendiri tanpa bantuan guru. Dengan demikian media sangat berperan dalam memberikan pengaruh bagi anak untuk belajar aktif dalam suatu pembelajaran. Selain itu, anak melakukan pembelajaran tidak hanya sekedar melihat, mendengar, mengingat, menulis dan melakukan perhitungan yang telah dicontohkan dan dijelaskan oleh guru, tetapi dengan mencoba mengeksplorasi dan menemukan sendiri konsep ataupun strategi penyelesaian masalah dari permasalahan yang dimunculkan di awal pembelajaran sebagai titik awal.

Untuk meningkatkan perkembangan mental anak ke tahap yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman konkrit, karena dasar perkembangan mental melalui pengalaman-pengalaman aktif dengan menggunakan benda-benda di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekitarnya. Pendidikan di TK sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar pada tingkat pendidikan selanjutnya.[23]

Berdasarkan uraian di atas mengenai penjumlahan dan pengurangan yang termasuk dalam komponen berhitung permulaaan dikaji secara rinci. Dalam penerapan pembelajaran berhitung penjumlahan dan pengurangan ini disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yang termasuk dalam TK/RA Kelompok B. Pembelajaran yang menarik dan tepat akan mempermudah anak dalam melakukan berhitung dan melatih daya ingatnya sehingga berjalan dengan optimal kemampuan berhitung yang dimiliki oleh anak.

B. Sempoa

1. Sejarah sempoa

Sempoa merupakan sebuah alat hitung sederhana yang awalnya terbuat dari rangka kayu, namun sekarang banyak sempoa yang berukuran kecil dan unik, dimana manik-manik sempoa yang berwarna-warni, sehingga membuat anak lebih tertarik dan memicu anak agar mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Sempoa bisa digunakan untuk menghitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian dengan cara menggerakkan manik-manik sempoa pada sebuah batang. Pada sempoa terdapat beberapa deret batang manik-manik mewakili bilangan yaitu dari bilangan satuan, puluhan, ratusan dan seterusnya.

[23]Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, *Pedoman Pembelajaran Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:Depdiknas, 2007), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Bahasa Inggris, sempoa dikenal dengan nama abacus. Penggunaan kata abacus sudah dimulai sejak tahun 1387, meminjam kata dalam bahasa Latin *abakos* yang berasal dari kata *abax* yang dalam bahasa Yunani berarti "tabel perhitungan". Dalam bahasa Yunani , kata *abax* juga berarti table untuk menggambar bentuk-bentuk geometris di atas debu atau pasir. Ahli linguistic berspekulasi bahwa kata *abax* berasal dari kata *abaq* yang dalama bahasa ibrani yang berarti "debu". Dari cerita sempoa atau abacus ini pertama kali dimiliki oleh suku babilonia dalam bentuk sebilah papan yang ditaburi pasir. Diatas papan menorehkan berbagai bentuk atau simbol. Maka dari itu, sempoa tersebut disebut dengan abacus yang artinya "menghapus debu".[24] Saat ini abacus tersebut telah berubah menjadi alat hitung yang mana permukaan yang tadinya adalah pasir sekarang telah berganti menjadi papan berbentuk persegi panjang yang dibingkai didalamnya terdapat batang-batang yang berisikan manik-manik. Di bagian atas batang terdapat 1 dan ada yang 2 lalu diberi sekat pada bawahnya dan dibawah sekat terdapat 4 manik-manik dengan nilai yang berbeda-beda.

Pada mulanya sempoa menggunakan sistem " dua lima" yaitu model sempoa dengan biji sempoa yang berada sempoa dengan dua biji sempoa yang berada di atas dan lima biji sempoa yang berada di bawah. Kemudian pada tahun 1976 dikembangkan oleh Chen Shi Chung seorang pemikir sekaligus pakar dari Taiwan, sistem sempoa "satu empat" yaitu model

[24]Irma Nurmalasari, "Pengaruh Media Sempoa terhadap Kreativitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Karangrejo Tulungagung" (skripsi—STAIN Tulungagung, 2013), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempoa dengan satu biji sempoa yang berada diatas dan empat biji sempoa yang berada di bawah. [25]

Abacus atau sempoa, sekarang ini semakin berkembang dizaman romawi karena papan-papannya dibuat berlekak-lekuk cekung untuk mempermudah saat manik-manik tersebut digerakkan saat proses menghitung. Orang china menyebut abacus dengan "hsuan-pan"/nampan penghitung. [26]

Abacus yang memilki 2 manik-manik dibagian atas meruapakan abacus dari Cina. Sedangkan abacus yang memiliki 1 manik diatas adalah manik dari Jepang. Abakus ala Jepang ini yang belakangan populer kembali, termasuk di Indonesia. Berikut adalah gambar serta sebutan abacus dari beberapa negara :

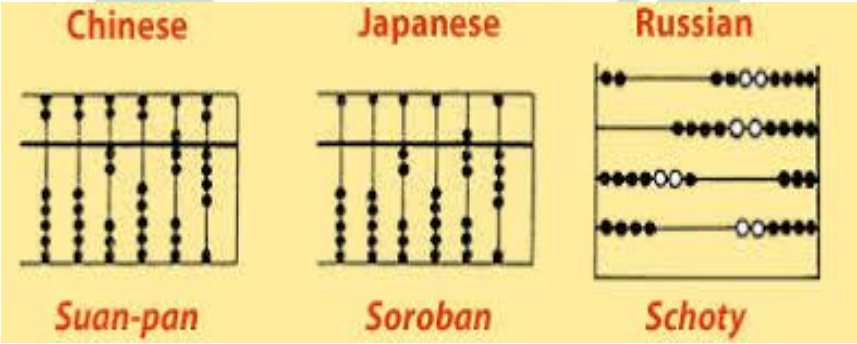

Gambar 2.1 Abacus dari Berbagai Negara

xc

[25]file://D:/dokumen/sempoa/Optimalisasi%20Fungsi%20otak%melalui%20Pendidikan%20Mental%20Aritmetika.htm.
[26]Rostina Sudayana,*Media alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, 108-109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar-Dasar Pengoperasian Sempoa

a. Bagian-bagian Sempoa

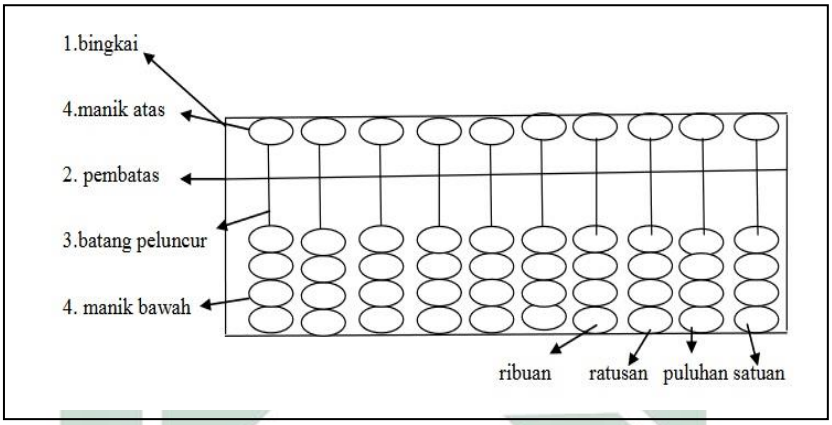

Gambar 2.2 Bagian-bagian Sempoa

Dengan keterangan sebagai berikut:

1) Bingkai atau kerangka luar sempoa berfungsi untuk merangkai semua bagian sempoa.
2) Manik-manik. Ada dua macam, yaitu manik-manik atas dan manik-manik bawah. Manik-manik atas bernilai lima (5) dan manik-manik bawah bernilai satu (1).
3) Tiang. Berfungsi untuk menunjukkan nilai tempat, misalnya satuan, puluhan, ratusan dan seterusnya.
4) Pembatas atau garis pembaca. Pembatas memberi batas antara manik-manik atas dengan manik-manik bawah. Disamping itu pembatas juga memberi nilai bagi manik-manik, hanya manik-manik yang menempel pada pembatas yang dibaca.[27]

[27]Nurul Khumaidah, *Panduan Belajar Mental Aritmatika* (Gresik: Master, 2007), 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menata sempoa dalam keadaan “nol”

Sempoa bernilai “nol” atau posisi “bersedia” jika semua manik-manik menempel pada bingkai sempoa (menjauhi pembatas sempoa), yaitu manik-manik atas menempel pada bingkai bagian atas dan manik-manik bawah menempel pada bingkai bagian bawah.

c. Kaidah dalam menggerakkan manik-manik Sempoa

Untuk menggerakkan manik-manik sempoa hanya diperlukan 2 jari, yaitu ibu jari dan telunjuk:

1) Ibu jari

Digunakan untuk menaikkan atau menambah manik-manik bawah.

2) Telunjuk

Digunakan untuk menurunkan atau mengurangi manik-manik bawah dan digunakan untuk menaikkan atau menambah manik-manik atas.

d. Membaca bilangan pada sempoa

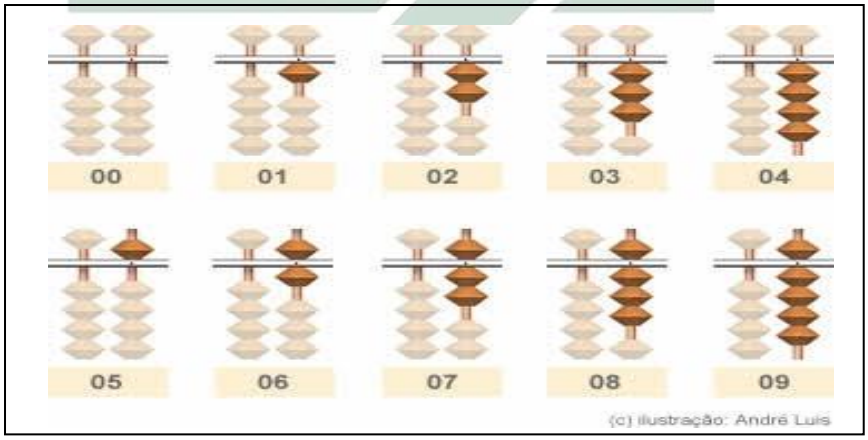

Gambar 2.3 Membaca Bilangan Sempoa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut penjelasan pada gambar diatas sebagai berikut:

1) Pada gambar pertama dari atas sebelah kanan dijelaskan bahwa pada saat manik-manik bagian bawah menempel kebawah semua dan manik-manik atas menempel ke atas, maka bernilai 0.
2) Pada gambar kedua dijelaskan bahwa pada saat manik-manik bawah dinaikkan dengan jumlah 1 (satu), maka bernilai 1 (satu).
3) Pada gambar ketiga dari atas dijelakskan bahwa pada saat manik-manik bawah dinaikkan dengan jumlah 2 (dua), maka bernilai 2 (dua). Pada gambar ketiga dari atas dijelakskan bahwa pada saat jmanik-manik bawah dinaikkan dengan jumlah 3 (tiga), maka bernilai 3 (tiga).
4) Pada gambar keempat dari atas dijelaskan bahwa pada saat manik-manik bawah dinaikkan dengan jumlah 4 (empat), maka bernilai 4 (empat).
5) Pada gambar pertama dari bawah bahwa pada saat manik-manik atas diturunkan dengan jumlah 1 (satu) maka bernilai 5 (lima). Hal ini sudah tercantum dalam bagian sempoa bahwa pada bagian atas sempoa mempunyai angka 5 (lima).
6) Pada gambar kedua dari bawah dijelaskan bahwa pada saat manik-manik bawah dinaikkan 1 (satu) dan pada bagian atas diturunkan 1 (satu), maka bernilai 6 (enam).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Pada gambar ketiga dari bawah dijelaskan bahwa pada saat manik-manik bawah dinaikkan 2 (dua) dan pada bagian atas diturunkan 1 (satu), maka bernilai 7 (tujuh).
8) Pada gambar ketiga dari bawah dijelaskan bahwa pada saat manik-manik bawah dinaikkan 3 (tiga) dan pada bagian atas diturunkan 1 (satu), maka bernilai 8 (delapan).
9) Pada gambar ketiga dari bawah dijelaskan bahwa pada saat manik-manik bawah dinaikkan 4 (empat) dan pada bagian atas diturunkan 1 (satu), maka bernilai 9 (sembilan).[28]

e. Berhitung dengan Sempoa

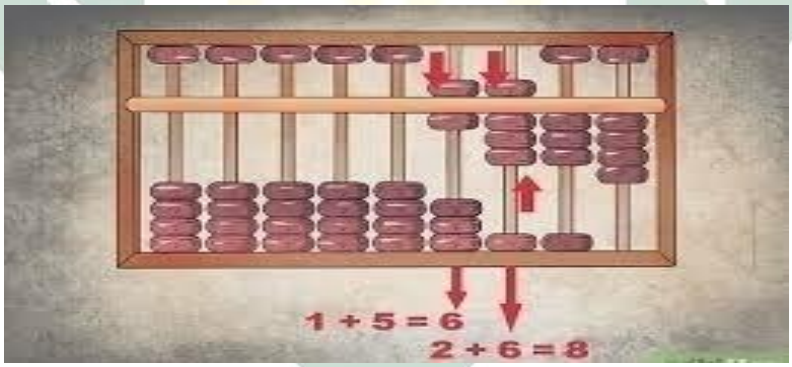

Gambar 2.4Berhitung dengan Sempoa

Keterangan gambar di atas adalah sebagai berikut :

Dengan menggunakan alat sempoa penjelasan untuk berhitung adalah pertama manik-manik pada bagian bawah dinaikkan dengan jumlah 1 (satu) kemudian dan pada bagian atas diturunkan 1 (satu). Usahakan pada saat menambahkan manik-manik posisinya tetap seperti semula. Agar hasil yang diperoleh benar. Hasil dari penjumlahan 1+5 =

[28]Nurul Khumaidah, *Panduan Belajar Mental Aritmatika*, 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Begitupula dengan soal selanjutnya pertama manik-manik pada bagian bawah dinaikkan dengan jumlah 3 (tiga) kemudian dan pada bagian atas diturunkan 1 (satu). Maka hasil penjumlahan 2+6 =8.

Berdasarkan uraian di atas telah dijelaskan secara detail tentang dasar-dasar pengoperasian sempoa. Secara garis besar sempoa mudah digunakan jika ada keterangan yang mendukung untuk menjelaskan sempoa dengan cara-cara pengoperasian berhitung dengan satuan, puluhan, ratusan, bahkan ribuan. Tidak hanya untuk penjumlahan namun sempoa juga bisa digunakan untuk sistem pengoperasian pengurangan, perkalian dan pembagian.

3. Kelebihan Sempoa

Menurut Khumaidah kelebihan dari sempoa adalah sebagai berikut: [29]

a. Menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan

Otak manusia terdii atas belahan kanan dan belahan kiri. Pada otak bagian kanan terkait dengan irama, dimensi, imajinasi (bayangan) dan warna dan pada bagian kiri terkait dengan simbol, angka dan logika. Dengan menggunakan Sempoa, secara tidak langsung akan menggunakan fungsi dari otak kanan dan otak kiri sehingga otak tersebut tumbuh dan berkembang secara seimbang.

b. Meningkatkan konsentrasi.

Dengan menggunakan Sempoa, anak akan melatih daya konsentrasinya saat melakukan pengoperasian berhitung sehingga

[29]Nurul Khumaidah. *Panduan Belajar Mental Aritmatika*, 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara inilah secara tidak langsung anak akan meningkat konsentrasinya terutama saat belajar berhitung.

c. Meningkatkan rasa percaya diri.

Tidak bisa dipungkiri, matematika biasanya menjadi ukuran prestasi anak, dengan nilai matematika yang tinggi, secara tidak langsung pula rasa percaya diri anak meningkat. Keterkaitan antara matematika dan sempoa adalah sempoa merupakan alat bantu yang digunakan dalam pengoperasian berhitung anak.

Berdasarkan kelebihan sempoa dapat ditarik garis besar bahwa penggunaan media dalam proses berhitung permulaan penjumlahan dan pengurangan dapat memberikan dampak bagi perkembangan kognitif anak secara tidak langsung juga mengasah otak anak sejak dini. Media sempoa merupakan salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran berhitung untuk anak TK/RA Kelompok B dengan rentang usia 5-6 Tahun. Pembelajaran akan berjalan efektif dengan dihadirkannya benda konkrit berupa sempoa sebagai alat bantu berhitung permulaan.

C. Anak Usia Dini (AUD)

1. Tinjauan tentang Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau "*early childhood*" merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Sependapat dengan di atas, Bachruddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia satu hingga lima tahun.[30] Masa ini adalah masa kanak-kanak akhir dalam kehidupan manusia. Usia TK Secara umum ditandai dengan beberapa karakteristik pokok. Karakteristik tersebut sebagai berikut:

a. Masa usia TK adalah masa yang berada pada usia prasekolah.

   Usia prasekolah adalah masa awal anak memasuki jenjang pendidikan. Pada usia prasekolah anak belum belajar ketrampilan yang biasa diajarkan di Sekolah Dasar. Namun dalam masa ini dimana anak akan dibantu mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya sebagai bahan untuk anak memasuki kejenjang sekolah dasar (SD).

b. Masa usia TK adalah masa prakelompok.

   Pada masa ini anak-anak belajar menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial kelompok terhadap lingkungan dan mempelajari dasar-dasar perilaku dalam kehidupan untuk bekal memasuki perkembangan selanjutnya.

c. Masa usia TK adalah masa meniru.

   Anak pada masa ini akan banyak meniru apa yang dilihatnya sekitar penglihatannya. Hal ini dimaksudkan agar anak meniru apa yang dilihat saat berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

[30]Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Masa usia TK adalah masa bermain.

Pada masa ini, dimana anak menghabiskan waktunya untuk bermain, dengan bermain anak akan banyak mengeksplorasi lingkungannya dan mencoba kemampuan yang dimilikinya sendiri melalui meniru perilaku orang lain. Bermain merupakan aktivitas penting bagi anak untuk mengembangkan segenap aspek kepribadiannya sehingga dalam kegiatan belajar mengajar di TK dilaksanakan melalui belajar sambil bermain. Dengan bermain anak akan belajar dengan aspek yang terkandung dalam proses bermainnya.

e. Anak pada usia TK memiliki keberagaman.

Anak pada usia TK sangatlah unik. Mereka mempunyai sifat yang beragam tidak hanya dari segi individualis tapi dari latar belakang budaya asal anak itu tinggal. Guru harus mengenali betul tiap anak yang unik ini sehingga dalam kegiatan pendidikan akan berkembang secara optimal.[31]

Dalam tinjauan anak usia dini yang menjelaskan tentang karakteristik umum masa usia TK ini akan memberikan pengetahuan bagi guru dan calon guru untuk mengasah kemampuan yang dimiliki oleh anak berdasarkan karakteristik anak. Pada dasarnya pada anak usia dini kemampuan yang dimiliki banyak dan akan berkembang secara optimal ketika stimulasi yang diberikan kepada anak sesuai dan

[31]Yuliani Nurani Sujiono dkk. *Metode Pengembangan Kognitif* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), 2.13-2.14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung agar perkembangan anak berada sesuai jalur karakteristik anak.

2. Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini (AUD)

Ramli mengemukakan bahwa pada usia lima tahun anak usia TK dapat melakukan beberapa bidang pengembangan yaitu motorik kasar, motorik halus, kognitif dan sosial. Salah satunya adalah bidang perkembangan kognitif yang dijelaskan dalam bidang perkembangan anak usia lima tahun sebagai berikut:[32]

a. Suka mempraktikkan kemampuan intelektual.
b. Dapat menghitung dengan benar dengan menggunakan jari telunjuk dan tangan yang lain dan menyebutkan hasil penjumlahan dan pengurangannya.
c. Mampu menyamakan jumlah benda dengan bilangan.
d. Memahami beberapa kata-kata ukuran dan kuantitatis seperti separuh-semua; besar-kecil; lebih banyak-lebih sedikit; tertinggi-terendah.
e. Mempelajari hubungan antara bilangan tertulis dan terucapkan.
f. Dapat menyalin huruf besar-besar nama tertentu.
g. Dapat memisahkan benda berdasarkan ukuran, warna, bentuk, lainnya.
h. Menikmati permainan gambar lotto, permainan gambar dinamo, dan permainan kelompok lainnya.

Anak usia Taman Kanak-kanak pada umumnya berada pada tahap berpikir praoperasional khususnya tahap berpikir intuitif. Setelah anak

[32]M Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melewati masa awal berpikir pra operasional yang berupa kemampuan berpikir simbolis, maka pada anak usia TK anak-anak berkembang ke arah kemampuan berfikir intuitif, yaitu anak mampu membuat klasifikasi meskipun sebenarnya tidak memahami tentang mengapa dan bagaimananya. Dalam hal ini anak-anak membuat lompatan imajinatif kepada persepsi yang benar atau penyelesaian yang dapat dilaksanakan. Secara perlahan, anak-anak mulai berpikir berdasarkan kelompok, menangani konsep-konsep bilangan.

3. Cara Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak

Metode yang dikembangkan dalam pengenalan berhitung permulaan misalnya: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen,bermain, dan pemberian tugas. Menurut Susanto metode yang perlu diterapkan dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak dilakukan dengan permainan-permainan yang menyenangkan, dan suasana belajar yang menggembirakan juga bagaimana anak tertarik untuk belajar ditambah dengan kenyamanan tempat pembelajaran berlangsung anak dapat menjadi kreatif. [33]

Gordon & Browne mengemukakan tiga macam pola kegiatan yang dapat dilakukan agar tujuan dari metode yang diterapkan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Ketiga macam pola kegiatan tersebut adalah: (a) kegiatan dengan pengarahan langsung dari guru (b) kegiatan berpola semi kreatif (c) Kegiatan berpola kreatif. Kegiatan dengan

[33]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana,2002), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengarahan oleh guru yaitu kondisi dan kegiatannya berada alam jangka waktu tertentu. Kegiatan berpola semi kreatif, yaitu dengan cara menghadapkan anak pada berbagai masalah yang harus dipecahkan. Pola ini disesuaikan dengan usia dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak agar metode tersebut dapat terlaksana dengan baik. [34]

Hasil belajar anak agar berjalan secara optimal maka diperlukan penerapan metode pembelajaran yang dikombinasikan dengan metode-mtode lain, seperti pemberian tugas, demonstrasi, tanya jawab, percobaan atau eksperimen, bercakap-cakap, bercerita, dan praktik langsung, dengan menggabungkan (mengkombinasi) metode yang ada dengan metode di atas, akan berpengaruh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Memilih metode harus disesuaikan dengan tahapan dan prinsip perkembangan berhitung pada anak usia dini. Contohnya dalam penelitian ini, kegiatan yang dilakukan adalah penggunaan sempoa untuk melakukan kegiatan berhitung penjumlahan dan pengurangan.

Dengan pengetahuan uraian teori di atas akan memberikan cara yang tepat dalam pengembangan kemampuan berhitung anak terutama pada anak usia lima tahun yang termasuk dalam anak TK kelompok B. Tentunya dengan kegiatan pembelajaran yang menarik akan menunjang pengembangan kemampuan berhitung anak dengan metode yang tepat akan membuat perkembangan kemampuan berjalan dengan optimal.

[34]Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Keterkaitan antara Sempoa dengan Kemampuan Berhitung Permulaan Pada Anak TK Usia 5-6 Tahun

Berhitung di Taman Kanak-kanak dilakukan melalui tiga tahapan penguasaan berhitung yaitu penguasaan konsep, masa transisi dan lambang. Penguasaan konsep adalah pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkrit, seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan. Masa transisi adalah proses berfikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda konkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya.[35]

Anak TK berada pada tahap berpikir pra operasional maka penting dikemukakan beberapa karakteristik berpikir pra operasional sebagaimana dikemukakan Brewer sebagai berikut: (a) pada awal tahap berpikir pra operasional, anak mampu melambangkan objek dan pengetahuan melalui peniruan, permainan simbolis, gambar, citra mental, dan bahasa lisan, (b) pra operasional bersifat egosentris dalam arti ia tidak dapat dengan mudah mengambil pandangan orang lain. Anak tersebut percaya bahwa setiap orang berpikir sebagaimana yang dipikirkannya, (c) pemikiran anak-anak yang berada pada tahap pra operasional bersifat searah (*sentrasi*). Mereka cenderung memberikan perhatian terhadap satu elemen dari suatu masalah pada suatu waktu dan tidak mampu mengkoordinasikan informasi dari berbagai sumber. Berpikir searah berkaitan dengan klasifikasi, serasi, dan tugas-tugas yang

[35] Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, *Pedoman Pembelajaran Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak*, 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejenis, (d) anak mengalami berpikir yang sebaliknya (*reversibilitas*). Reversebilitas merupakan kemampua mengikuti alur berpikir mundur pada titik permulaan, dan (e) anak memiliki kesulitan dalam berpikir logis mengenai transformasi. Anak cenderung memusatkan diri pada unsur-unsur perubahan dan bukan pada transformasi objek atau bahan-bahan dari satu objek ke objek yang lain. [36]

Pada anak usia lima tahun anak belum dapat melakukan kegiatan berhitung sesungguhnya (berhitung dengan bilangan abstrak). Masa ini anak berada pada tahap berhitung permulaan anak melakukan berhitung dengan benda dari lingkungan yang melekatnya, dan permainan yang menyenangkan dengan tujuan anak mampu melakukan berhitung dengan tepat. Namun pada saat usia enam tahun, anak mulai berkembang pada konsep bilangan mengenai penjumlahan dan pengurangan, semakin tinggi kemampuan anak maka akan semakin mudah untuk memecahkan masalah yang lebih rumit. [37]

Berhitung permulaan dalam pengoperasian pengurangan dan penjumlahan dapat dilakukan dengan menggunakan media sempoa. Sempoa sendiri dalam penggunaannya yaitu dengan cara menaik turunkan manik-manik sesuai dengan jumlah angka yang dimunculkan. Dengan menggunakan media sempoa juga anak akan terlatih fungsi dari otak kanan dan otak kirinya menjadi maksimal dalam melakukan pengoperasian berhitung penjumlahan dan pengurangan.

---

[36]M Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, 13.
[37]Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan berhitung permulaan juga menitik beratkan untuk pemilihan media yang menarik dan kreatif. Hal ini disebabkan agar anak merasa tidak bosan dalam melakukan proses belajar berhitung. Berhitung permulaan diberikan kepada anak TK usia 5-6 tahun yang berada pada rentang kelompok TK B yang sejatinya adalah pengembangan dari konsep berhitung permulaan pada kelompok TK A dengan rentang usia 4-5 tahun. Dalam hal ini anak kelompok TK B sudah memiliki konsep berhitung permulaan pengurangan dan penjumlahan awal yang diberikan di kelompok TK A sehingga pada saat memasuki kelompok TK B dilakukan pengembangan dan konsep berhitung permulaan.

Pada kelompok TK B dengan usia yang cukup matang mampu menangkap apa yang dijelaskan guru saat melakukan kegiatan belajar berhitung permulaan dengan cukup baik. Namun tidak sedikit juga yang masih memerlukan bimbingan. Dengan media sempoa anak akan diberikan hal baru sehingga dapat mengacu kreativitas yang dimiliki oleh masing-masing anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Kerangka Berpikir

Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

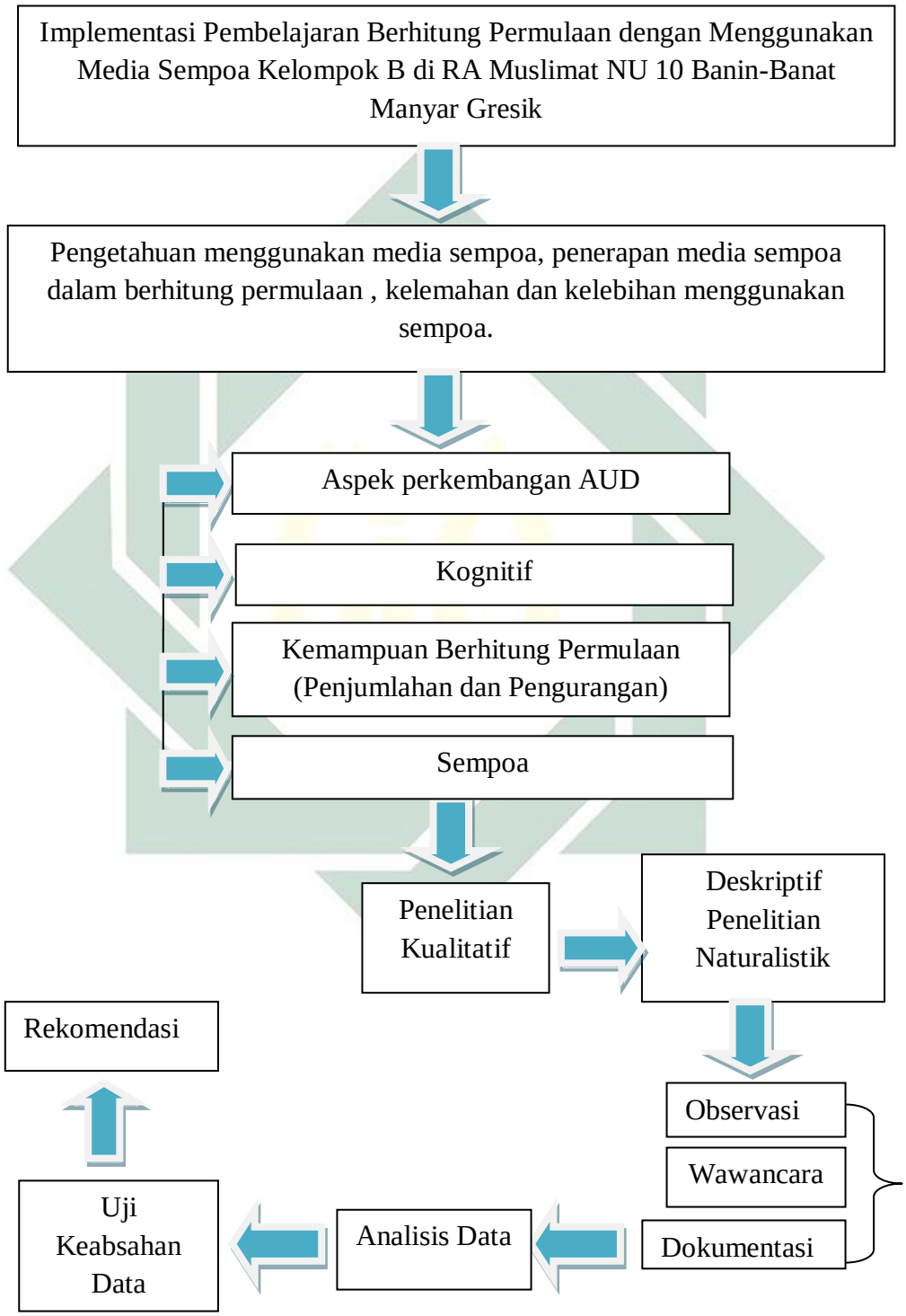

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menentukan fokus bahasan dalam penelitian ini, awalnya semua Taman Kanak-kanak (TK) yang berada di wilayah Gresik khususnya di Kecamatan Manyar belum menerapkan sempoa sebagai alat bantu dalam kegiatan berhitung maupun ekstrakurikuler. Namun di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik yang berlokasi di Jl. Ky. Sahlan XI/15 Desa Sidomukti, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik telah menerapkan penggunaan media sebagai ekstrakurikuler dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media sempoa ini sudah ada di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat kurang lebih selama 8 tahun. Meskipun sebagai ekstrakurikuler, Sempoa memberikan pengaruh bagi anak. Salah satunya adalah menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri anak. Anak akan mampu dengan cepat melakukan kegiatan berhitung jika pada saat ekstrakurikuler Sempoa, anak memahami betul tentang pengoperasian Sempoa.

Aspek perkembangan pada anak kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun secara pengembangan salah satu aspeknya yaitu di bidang kognitif, anak sudah mampu mengenal lambang bilangan, pengetahuan umum dan sains dan konsep ukuran dan bentuk. Dalam aspek mengenal bilangan khususnya bagi anak usia dini, diperkenalkan dengan berhitung permulaan. Pada tahap berhitung permulaan anak akan memahami konsep bilangan dan konsep jumlah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan yang bertujuan untuk menemukan fakta terkait kegiatan yang sedang berlangsung. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen utama atau instrumen kunci. Penelitian ini ditujukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.[38]

Pada penelitian "Implementasi Pembelajaran Berhitung Permulaan dengan Menggunakan Media Sempoa Kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik" peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dimana peneliti akan mencatat, dan menganalisis serta mendeskripsikan kondisi yang sedang berlangsung dan menggambarkan variabel berdasarkan fakta. Data yang diambil dan dikumpulkan berupa catatan berupa tulisan, gambar namun bukan angka. Data-data tersebut diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari data tersebut kemudian dianalisis oleh peneliti dalam bentuk aslinya.

[38]Nana Syaodih, Sukmadinata, *Metode Penelitian Guruan* (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Sumber Data/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam menghadapi masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.[39]

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik Jl. Ky. Sahlan XI/15 Desa Sidomukti Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2019/2020 di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah anak Kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik dengan jumlah 15 anak yang saat melakukan kegiatan berhitung masih perlu bimbingan dalam menggunakan sempoa.

4. Sumber Data

Sumber data menurut Lofland adalah kata-kata dan tindakan sebagai data utama serta selebihnya merupakan data utama seperti dokumen dan lain sebagainya.[40] Kegiatan tindakan orang sedang diamati atau kegiatan observasi serta wawancara langsung merupakan sumber data utama

[39]Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.
[40]Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian* Kualitatif, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(primer), sedangkan sumber data dokumentasi seperti foto, profil sekolah, dsb merupakan sumber data tambahan (sekunder).

a. Data Primer

Menurut Sugiono data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung.[41]Dalam penelitian ini data primer adalah data yang didapatkan secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan kepala sekolah. Peneliti akan melakukan wawancara dan pengamatan secara langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa.

b. Data Sekunder

Menurut Sugiono data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data.[42] Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer, seperti foto kegiatan berlangsung, profil sekolah, RPPM, RPPH, dsb.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Untuk pengumpulan data peneliti menggunakan tiga teknik, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan teknik pengumpulan data:

[41]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B,* (Bandung: Alfabeta, 2008), 402.
[42] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati segala aktivitas anak dan guru pada waktu proses pembelajaran. Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan pada kegiatan pemusatan perhatian pada suatu obyek dengan menggunakan seluruh kegiatan indera.Teknik mengumpulkan data menggunakan metode observasi yang dilakukan secara partisipatif (*participatoryobservation)*, peneliti bertindak sebagai pengamat yang terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sedangkan dalam observasi non partisipatif (*non participatory observation)*, peneliti bertindak sebagai pengamat pasif tanpa ikut serta kegiatan yang sedang berlangsung.[43]

Observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah observasi partisipatif. Observasi ini dilakukan pada pengkondisian guru ekstrakurikuler ketika menjelaskan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Observasi dilakukan selama satu bulan setiap hari kamis pada pukul 11.00-12.00 WIB, dengan kegiatan awal berdoa, kegiatan ektrakurikuler dengan menggunakan media sempoa, kegiatan inti dan pulang serta kondisi lingkungan sekolah.

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan dalam kegiatan belajar di dalam kelas dan di luar jam belajar. Pada panduan observasi, peneliti akan mengamati hal-hal yang bersangkutan dengan sempoa pada saat pembelajaran berlangsung. Perihal yang bersangkutan tersebut ialah

[43] Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2015), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati kegiatan belajar mengajar berlangsung, cara penggunaan sempoa terhadap kemampuan berhitung permulaan serta kelemahan dan kelebihan menggunakan media sempoa.

Dalam Implementasi pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa, subjek yang di observasi meliputi guru privat, dan anak B1 dalam melakukan pembelajaran menggunakan media sempoa. Sebagai panduan observasi berikut adalah kisi-kisi yang dapat digunakan peneliti dalam teknik tersebut.

Tabel 3.1
Instrumen Observasi

NO.	SUBJEK OBSERVASI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Penggunaan Sempoa	Cara menggunakan sempoa.	Cara pengoperasian sempoa a. Menata sempoa dalam keadaan "nol" b. Menggerakkan manik-manik sempoa c. Membaca bilangan pada sempoa d. Berhitung dengan sempoa
		Media yang digunakan.	a. Sempoa sistem 1-4 atau sempoa Jepang
		Proses pembelajaran sempoa.	a. Menguasai materi pembelajaran sempoa b. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar sempoa
2.	Berhitung permulaan	Kemampuan awal dalam pengoperasian berhitung.	a. Mengoperasikan penjumlahan satuan-ratusan dengan angka 1-900 b. Mengoperasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			pengurangan satuan-ratusan dengan angka 1-900

Observasi ini dilakukan pada pengkondisian guru ekstrakurikuler ketika menjelaskan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir. Hasil dari proses pengamatan ini akan dijadikan sebagai refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan kegiatan selanjutnya. Mengetahui secara langsung implementasi pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu proses yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi melalui lisan, melalui komunikasi secara langsung dengan bertatap muka, yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi, yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.[44] Wawancara dapat diklasifikasikan dalam beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur *(structured interview)*, dan tidak terstruktur *(unstructured interview)*. Pada penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data terstruktur *(structured interview)*, di mana pelaksanaanya lebih bebas.[45] Wawancara dengan jenis ini digunakan pada kondisi peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Selanjutnya, sebelum memulai wawancara peneliti

[44] Ibid., 58.
[45]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat daftar pertanyaan sebagai bahan panduan wawancara *(interview guide)*.

Pada saat melakukan wawancara dengan beberapa responden, peneliti menyiapkan beberapa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang diteliti dan mencatatnya. Wawancara dilakukan setelah selesai ekstrakurikuler sempoa dan saat pada waktu luang diluar jam pembelajaran. Responden yang akan diwawancarai adalah guru privat sempoa, guru kelas kelompok B dan Kepala Sekolah. Isi dari wawancara meliputi berapa besar kemampuan anak dalam berhitung latar belakang memunculkan sempoa sebagai pembelajaran yang dimasukkan dalam ekstrakurikuler dan sebagainya sudah tercantum. Berikut merupakan kisi-kisi wawancara yang digunakan peneliti.

Tabel 3.2
Instrumen Wawancara Kepala TK/RA

Nama Kepala Sekolah:
Hari/ Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa latar belakang kepala sekolah RA Muslimat NU 10 Banin-Banat mengadakan ekstrakurikuler sempoa?	
2.	Apakah mendatangkan guru privat yang ahli dalam bidang sempoa?	
3.	Bagaimana cara penggunaan sempoa?	
4.	Bagaimana proses penggunaan sempoa dalam pengoperasian berhitung penjumlahan dan pengurangan?	
5.	Apakah kelebihan dan kelemahan menggunakan media sempoa?	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Instrumen Wawancara Guru Kelas

Nama Guru Kelas :

Hari/ Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Alasan mengapa sempoa digunakan dalam kegiatan berhitung?	
2.	Apakah guru kelas selalu mendampingi saat kegiatan ekstrakurikuler?	
3.	Bagaimana cara penggunaan sempoa?	
4.	Bagaimana proses penggunaan sempoa dalam pengoperasian penjumlahan dan pengurangan?	
5.	Apakah kelebihan dan kelemahan menggunakan media sempoa?	

Tabel 3.4
Instrumen Wawancara Guru Sempoa

Nama Guru Sempoa :

Hari/ Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Alasan mengapa sempoa digunakan dalam kegiatan berhitung?	
2.	Bagaimana cara penggunaan sempoa?	
3.	Bagaimana proses penggunaan sempoa dalam pengoperasian penjumlahan dan pengurangan?	
4.	Apakah kelebihan dan kelemahan menggunakan media sempoa?	
5.	Seberapa besar pengetahuan guru tentang sempoa?	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui kegiatan wawancara ini diharapkan peneliti dapat mengetahui kondisi penerapan kegiatan berhitung permulaan menggunakan media sempoa di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik dan dapat mengetahui pengetahuan kepala sekolah, guru kelas dan guru sempoa terhadap media sempoa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dalam penelitian, melalui dokumen atau media lainnya. Baik cetak tertulis ataupun rekaman yang berkaitan dengan apa yang di teliti.[46] Dokumentasi menurut Sukardi adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh peneliti, dengan tujuan memperoleh informasi dan narasumber, melalui kegiatan yang dilakukan sehari-hari.[47] Melalui dokumentasi ini peneliti berharap akan memberi tambahan informasi yang berhubungan dengan Implementasi pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil adalah dokumentasi berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), data guru kelas dan guru sempoa, data anak, foto-foto saat kegiatan pembelajaran sempoa dan dokumen milik sekolah. Lebih jelasnya dapat di klasifikasikan mengenai kisi-kisi dokumentasi yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

---

[46]Ibid

[47]Sukardi, *Metode Penelitian Guruan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5
Instrumen Dokumentasi

No.	Dokumen	Keterangan
1.	Data pokok sekolah	- Profil sekolah - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
2.	Data pokok guru kelas dan guru sempoa	- Identitas guru kelas - Identitatas guru sempoa
3.	Data anak kelompok B1	- Jumlah anak laki-laki dan perempuan
4.	Kemampuan berhitung permulaan	- Hasil tes kegiatan saat melakukan penjumlahan dan pengurangan.
5.	Pembelajaran sempoa di dalam kelas	- Proses pembelajaran berlangsung - Penerapan media sempoa - Hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis data deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan fakta yang sesuai kenyataan dengan data yang diperoleh dengan mengetahui pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa pada kelompok B. Seluruh data yang telah dikumpulkan dan di analisis dengan mempelajari dari berbagai data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan dengan model Miles and Huberman dalam Sugiyono.Terdapat tiga teknik analisis data yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data reduction (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing/verification.*[48]

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Melalui reduksi data, peneliti merangkum, mengambil data memfokuskan pada hal yang penting. Data yang diambil sesuai dengan nyata pada saat anak melakukan kegiatan berhitung, dan menjawab pertanyaan saat guru privad melakukan tanya jawab seputar operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan media sempoa. Dalam kegiatan tersebut peneliti memotret dan merangkum agar dapat dijelaskan sesuai dengan kenyataan yang berlangsung di lapangan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

   Setelah melakukan reduksi, langkah selanjutnya penulis akan mendisplay data. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara naratif. Dalam penelitian ini, penelitian ini dalam penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang membuat pembaca memahami apa yang terjadi, dan bisa merencanakan apa yang dilakukan selanjutnya. Kejadian nyata dalam penelitian ini pada saat pembeljaran berlangsung di dalam kelas akan dipotret, dan saat peneliti observasi secara langsung tentang kondisi kelas, dan penerimaan anak ketika dijelaskan oleh guru akan dipotret, ketika guru menjelaskan kegiatan menggunakan media sempoa akan dipotret. Semua data yang diperoleh ini dijelaskan menggunakan narasi, dimana memudahkan pembaca untuk

[48]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami kejadian yang sedang berlangsung pada saat pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan/ verifikasi. Dalam penelitian ini tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai dan diungkap melalui hasil redukasi data. Data yang sudah didapat antara satu dengan yang lainnya yang telah tersusun dibandingkan dan dihubungkan sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai gambaran nyata dari hasil penelitian. Penelitian ini semua data lapangan diolah untuk memunculkan deskripsi tentang pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa kelompok B di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat. Sehingga melalui data yang yang diperoleh dari pengumpulan data dan penyajian data dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

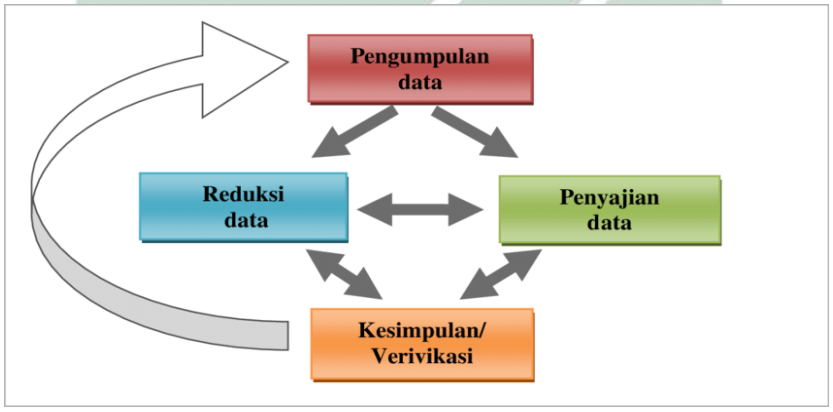

Gambar 3.1 Analisis data Model Milles dan Hubberman

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang dikumpulkan harus diuji kemantapan dan kebenarannya dan perlu dilakukan uji keabsahan data. Untuk menguji keabsahan data ada beberapa teknik yang bisa digunakan. Menurut Wahyudi sebagai berikut:[49]

1. Triangulasi

   Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan dalam menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif. Triangulasi menurut Wahyudi ada 4 yaitu triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi metodologi, dan triangulasi teori. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Di mana peneliti membandingkan data hasil yang sudah diamati dengan data yang dilakukan dalam wawancara, membandingkan wawancara dengan kondisi nyata di lapangan, membandingkan dari berbagai prespektif, wawancara, hasil pengamatan langsung (observasi), dan dokumen yang sudah dibentuk angket yang berkaitan dengan penelitian.

2. Review Informan

   Hasil laporan yang dilakukan peneliti setelah melakukan wawancara diberikan kepada informan untuk dikoreksi apakah yang ditulis sesuai dengan pernyataan informasi. Melakukan kesepakatan antar dua belah pihak dengan mengadakan diskusi bersama untuk memperkuat data.

3. Member Check

   Laporan yang dibuat peneliti diperiksa kelompok lain untuk mendapatkan saran serta pengertian yang tepat, atau kekurangannya. Data

[49]Ari Wahyudi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa* (Surabaya: Unesa University Press, 2009), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dicek anggota lain meliputi kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Melakukan member check ini diharapkan data yang diperoleh bisa menghasilkan kesimpulan yang valid.

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara laporan yang dibuat peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti hanya memotret realita yang ada di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik kemudian mengolah data yang diperoleh dengan cara mendiskripsikan semua yang telah didapatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian tersebut kemudian dibahas sesuai dengan tujuan penelitian yang mengacu pada tinjauan pustaka yang tertera di bab II.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik berdiri pada Tahun 1971, dan didirakan oleh para pengurus dan Agniya' Manyar Komplek yang berada di Desa Sidomukti, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Sekolahan ini berstatus Swasta dan milik pribadi. Sekolah ini mempunyai 2 gedung yang cukup luas, yang terletak disebelah utara dan selatan pasar. Sekolah ini terletak di Jl. Ky. Sahlan XI/15 Sidomukti.

Sekolah RA Muslimat NU 10 Banin-Banat mampu terakreditasi A. Model pembelajaran menggunakan sentra. TK ini mampu memperoleh anak diatas rata-rata pada umumnya di pedesaan. Terdapat peserta didik yang dari desa lain untuk sekolah di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik ini. Peserta didiknya mendominasi juga sangat baik.

Tahun ajaran 2019/2020 sekolah RAM NU 10 Banin-Banat menerima peserta didik dengan jumlah yang cukup banyak. Kelompok A memiliki jumlah siswa sebanyak 92 yang dibagi menjadi enam kelas A1, A2, A3, A4, A5, A6 dan TK B mempunyai jumlah siswa 110 yang dibagi menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuh kelas B1, B2, B3, B4, B5, B6, B7. Waktu masuk untuk TK A dan B tidak sama kelompok A masuk jam 07.00- 09.30 dan kelompok B jam 09.30-12.30.

Ekstrakurikuler di sekolahan ini ada 6, ekstrakurikuler keagamaan, drumband, melukis, mewarnai, megabrain, dan komputer. Kegiatan ekstrakurikuler diberikan sesuai jadwal dari sekolah dan tidak mengganggu saat pembelajaran berlangsung. Selain banyak kegiatan ekstrakurikuler, tenaga kependidikan di RA yang cukup banyak ada 21 pendidik, yaitu 14 guru, 2 guru bantu, 3 TU, 1 penjaga sekolah, dan 1 kebersihan.

RA Muslimat NU 10 Banin-Banat juga mempunyai agenda rutinanyang dilakukan setiap hari, yaitu berupa infaq dengan jumlah 500 rupiah. Kegiatan ini merupakan agenda yang dilakukan sekolah yang telah disetujui oleh wali murid melihat manfaat yang didapat anak dengan menanamkan kebaikan sejak dini, dan peduli terhadap diri sendiri maupun orang lain. Beberapa Visi Misi RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik, sebagai berikut :

1. Visi dan Misi Lembaga
   a. Visi RA Muslimat NU 10 Banin-Banat

      " Mewujudkan Generasi Islam yang berakhlaqul karimah, Sehat, Kreatif dan Mandiri berciri khas Ahlussunnah Wal Jama'ah"

   b. Indikator Visi:

      1) Terbina dalam keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.
      2) Terbina dalam berakhlaqul karimah.
      3) Terbina dalam kondisi lingkungan yang sehat.
      4) Terpercaya dalam prestasi dalam kreativitas dan kemandirian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Terbina dalam keagamaan yang berhaluan ahlussunnah waljama'ah

c. Misi RA Muslimat NU 10 Banin-Banat

1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2) Menanamkan budi pekerti kepada siswa melalui program kegiatan agama.
3) Menciptakan kondisi lingkungan yang bersih
4) Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, mandiri, dan menyenangkan.
5) Menanamkan pemahaman yang berhaluan ahlussunnah waljama'ah

2. Tujuan Lembaga

Dari visi dan misi yang tersebut di atas disimpulkan bahwa anak didik RA Muslimat NU 10Banin-Banat Manyar diharapkan :

a. Memberikan pondasi pada anak dalam mengenalkan tentang agama islam.
b. Menjadikan generasi Islam yang berakhlaqul karimah.
c. Membiasakan anak untuk peduli kebersihan keindahan dan keamanan lingkungan
d. Menciptakan pembelajaran yang di sukai anak sehingga membentuk anak yang mempunyai kreatifitas yang tinggi
e. Memiliki perilaku yang mencerminkan Ahlussunnah wal jama'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Identitas Personil Sekolah

Tabel 4.1
Data Guru RAM NU 10 Banin-Banat

No.	Nama	Jabatan	Masa Kerja
1.	Mumayyirotul Fitriyah, S.Pd.I	- Kepala Sekolah	14 Th
2.	Nur Hani'ah, S.Pd.I	- Wakil Kepala Sekolah - Guru kelas A3	17 Th
3.	Chuzaimah, S.Pd	- Guru kelas B7	37 Th
4.	N. Hamidah, S.Pd	- Guru kelas B3	33 Th
5.	Hidayatul Annisak, S.Pd	- Guru kelas A1	7 Th
6.	Rohmatul Uyun, S.Pd	- Guru kelas B6	30 Th
7.	Istamhidah S.Pd	- Guru kelas A4	8Th
8.	Mariya Ulfah, S.Pd.	- Guru kelas A6	23 Th
9.	Muthmainnah, S.Pd.	- Guru kelas B5	20 Th
10.	Wardatul Choiriyah, S.Pd.I	- Guru kelas B2	17 Th
11.	Hidayatul Mu'minah, S.Pd.	- Guru kelas A5	16 Th
12.	Ilmiyatis Salamah, S.Pd.	- Guru kelas A2	14 Th
13.	Siti Zahroh, S.Pd.I.	- Guru kelas B1	10 Th
14.	Azimatul Chusnah, S.Pd	- Guru kelas B4	7 Th

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15.	Durrotun Nafisah, S.Pd.I	- Guru Bantu	7 Th
16.	W. Muthowi'ah, M.Pd.I	- Guru Bantu	14 Th
17.	Dyah Pramestiningsih, S.Pt	- TU	19 Th
18.	Uswatul Karimah, S.E	- TU	5 Th
19.	Siti Khodijah, S.Pd	- TU	3 Th
20.	Miftahur Rohmad	- Penjaga Sekolah	26 Th
21.	Maskanah	- Kebersihan	8 Th

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik peneliti mampu mendiskripsikan hasil kejadian nyata selama penelitian berlangsung yaitu penerapan pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa melalui kegiatan observasi secara langsung, melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan guru sempoa, serta dengan penelitian ini peneliti mampu mendiskripsikan kelebihan dan kelemahan dalam penerapan pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa.

1. Penerapan Kemampuan Berhitung Permulaan dengan Sempoa

Penelitian dilakukan pada tanggal 14 November 2019 hingga 16 Desember 2019. Subyek penelitian dilakukan pada anak kelompok B1 dalam melakukan pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa serta upaya guru dalam penerapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran berhitung permulaan materi penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan ekstrakurikuler sempoa ini dilakukan di depan kelas, dikarenakan banyaknya siswa berjumlah lebih dari 100 maka kelas ekstrakurikuler dibagi menjadi dua, di gedung selatan ada kelompok B1, B2, B3 dan gedung utara kelompok B4, B5, B6, B7. Setelah melakukan observasi dan wawancara mengetahui alasan mengadakan ekstrakurikuler sempoa dalam melakukan kegiatan berhitung. Berikut merupakan hasil wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas

> *"Dulu memang belum ada ekstrakurikuler sempoa mbak, sebelum diadakan kami selaku guru-guru membicarakan ini dan mempertimbangkan. Dikarenakan di kecamatan Manyar ini masih belum banyak yang menerapkan pembelajaran sempoa di tingkat TK/RA. Setelah di musyawarahkan dan dirasa penting dimana anak mungkin akan belajar secara dini tentang matematika, dan anak anak akan berfikir sejak dini bahwa matematika adalah pembelajaran yang tidak menakutkan bagi mereka dan lewat sempoa ini kecerdasan anak akan diasah, maka dari itu sempoa merupakan salah satu media yang cocok diberikan kepada anak."* [50] ucap bu Eyik selaku kepala sekolah.

Mendengan ulasan tersebut, Bu Zahroh selaku guru kelas menambahkan

> *"Anak akan lebih terlatih berhitung mbak pengoperasian penjumlahan dan pengurangan, dimana mereka akan lebih siap, untuk kejenjang selanjutnya (SD), dan Mr. Ali selaku guru sempoa juga guru yang asyik, jadi anak-anak tidak merasa bosan saat melakukan pembelajaran"*[51]

Guru sempoa juga menjelaskan mengapa memilih sempoa sebagai kegiatan berhitung permulaan dan tidak memilih media yang lain.

> *"Alasan saya memilih sempoa sebagai alat hitung ini karena, 1. Media sempoa bisa dibuat segala macam perhitungan salah satunya menghitung satuan-ribuan dan mereka tidak hanya melihat angka, angka sudah mereka ingat tapi dengan menggunakan alat anak akan*

[50]Mumayyirotul Fitriyah (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Gresik, 21 November 2019.
[51]Siti Zahroh(Guru Kelas B1), *Wawancara*, Gresik, 21 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *lebih memantapkan diri bahwa sempoa pada deretan bawah itu nilainya satu, dan dia tidak hanya membayangkan sempoa, saat mereka mendapati benda kertas atau yang lain. Maka dia paham itu adalah benda satu, ketika mereka mengingat maka otak kanan anak aktif, dan dengan kegiatan jarimatika seperti ini maka otak kirinya juga aktif, dan dua kemungkinan yang mereka dapatkan ketika belajar tentang sempoa"*[52]

Berangkat dari ulasan tersebut, bahwa RA Muslimat NU 10 Banin-Banat menerapkan pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa sudah lama, dimana sempoa ini merupakan media yang cocok diberikan kepada anak usia dini untuk memberikan bekal kepada anak agar anak lebih siap dan melatih konsentrasi anak sejak dini, dan menurut wawancara dari kepala sekolah juga sekolah RA Muslimat NU 10 ini mendatangkan guru sempoa yang ahli dalam bidang sempoa yang sudah mengajar selama kurang lebih 18 Tahun.

Ekstrakurikuler dilakukan setiap hari kamis dilakukan dengan satu guru dengan waktu yang berbeda. Guru kelas hanya mendampingi anak-anak dan memberikan keluasan waktu kepada guru sempoa agar dapat menilai dan melihat perkembangan masing-masing anak dalam pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan sempoa dan memberikan konsentrasi kepada anak agar fokus dalam pembelajaran ekstrakurikuler sempoa. [53]

---

[52]Ainul Bazi(Guru Sempoa), *Wawancara*, Gresik, 21 November 2019.
[53]Ainul Bazi (Guru Sempoa), *Wawancara*, Gresik, 21 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1 Kegiatan Sebelum Ekstrakurikuler Sempoa

Sebelum ekstrakurikuler berlangsung, guru kelas melakukan kegiatan awal dengan menyiapkan anak-anak terlebih dahulu, dan dibuka dengan doa sebelum belajar. Selesai berdoa rutinitas sebelum dimulai pembelajaran sempoa Mr.Bazi dengan sebutan populernya Mr.Ali ini mengajak anak bermain tebak kata dengan menggunakan bahasa inggris selain itu Mr. Ali juga mengajak anak bernyanyi dan menari bersama. Kegiatan ekstrakurikuler sempoa ini sudah dilakukan selama kurang lebih 8 Tahun di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat ini. Berikut wawancara dengan beliau seputar kegiatan ekstrakurikuler sempoa agar anak tidak bosan saat proses pembelajaran.

> *"Saya tidak membedakan saya guru, dan anak-anak murid, bagi saya itu teman saya mbak, kalau dia nyaman dengan saya, maka dia akan dekat dan nurut dengan saya, sebulum memulai pembelajaran saya akan mencoba menyapa anak-anak dengan tingkah kekonyolan saya, dan mencoba membuat anak bahagia untuk hari ini. Saya juga sebelum pembelajaran sempoa saya mengajak anak-anak belajar bahasa inggris dengan cara mengingat nama-nama buah atau benda maupun hewan tergantung BIG BOOK yang saya bawa. Kadang*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga saya mengajak anak menyanyi sambil menari, dan saat itu anak akan lebih siap memulai pembelajaran sempoa dalam berhitung."[54]

Dengan ulasan tersebut, dapat diketahui bahwa memberikan pembelajaran yang kreatif agar anak tidak bosan dalam melakukan suatu pembelajaran merupakan suatu tugas utama seorang guru. Setelah observasi memang terlihat dalam penyampaian saat memberikan suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru sempoa ini yaitu Mr. Ali anak-anak sangat antusias mereka sangat bahagia, dan respon mereka sangat baik. anak-anak mampu melakukan pembelajaran dengan efektif terlihat ketika anak yang pendiam dia merespon saat kegiatan ekstrakurikuler sempoa ini.

Gambar 4.2 Kegiatan Ekstrakurikuler Sempoa

Sempoa yang digunakan adalah sistem 1-4 yang sering disebut dengan sempoa jepang. Pada bagian manik-manik bawah ditiap satuannya bernilai satu, dan manik atas bernilai lima. Cara menaikkannya manik-manik menggunakan ibu jari dan untuk menurunkan menggunakan jari

[54]Ainul Bazi (Guru Sempoa), *Wawancara*, Gresik, 28 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telunjuk. Dalam melakukan media sempoa menata terlebih dahulu sempoa dalam keadaan nol, dalam awal pembelajaran guru sempoa mengajak anak membaca bilangan sempoa dan berhitung dan menjawab secara bergantian. Kegiatan ekstrakurikuler sempoa dilakukan dengan secara bertahap. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu kepala sekolah.

> *"Pembelajaran sempoa dilakukan dengan bertahap mbak, kemarin kelompok di kelompok A berhitungnya penjumlahan dan pengurangan hanya satuan dan puluhan. Saat kelompok B diberikan berhitung seputar satuan, puluhan dan ratusan juga bayangan, dengan menggunakan sempoa anak mampu berhitung lebih dari jumlah 20 dari yang awal anak hanya mampu berhitung sekian namun dengan sempoa ini anak mampu berhitung sampai ratusan. Lah dalam melakukan berhitung dengan sempoa ini anak melakukan dengan cara menaik turunkan manik-manik sempoa"* [55]

Guru sempoa menambai wawancara dari bu Eyik selaku kepala sekolah

> *"Konsep pengurangan dan penjumlahan dapat dilakukan dengan cara menaik turunkan manik-manik sesuai dengan jumlah angka yang dimunculkan, awal pembelajaran menggunakan sempoa banyak anak yang belum mampu mengoperasikan sempoa sebagai alat hitung. Namun dengan perlahan anak mampu mengetahui dasar dan memahami fungsi dari penggunaan media sempoa".* [56]

Dengan pernyataan diatas bahwa terlihat bahwasannya adanya tahapan yang diberikan kepada anak saat melakukan kegiatan berhitung permulaan menggunakan media sempoa, memperkenalkan dasar sempoa dilakukan pada awal pembelajaran yaitu pada TK A. di RA Muslimat NU ini sudah menerapkan pembelajaran sempoa dengan baik. Terlihat anak

[55]Mumayyirotul Fitriyah(Kepala Sekolah), *Wawancara*, Gresik, 28 November 2019.
[56]Ainul Bazi(Guru Sempoa), *Wawancara*, Gresik, 28 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang awalnya belum mampu berhitung lebih dari puluhan sekarang mampu hingga ratusan.

Kegiatan ekstrakurikuler sempoa ini diadakan atas keputusan bersama bahwa adanya musyawarah antara kepala sekolah, staff guru dan wali murid. Mengadakan FGD (forum grub diskusi) yang menjelaskan tentang materi pembelajaran tentang sempoa. Saat itu banyaknya wali murid yang setuju dengan harapan agar anak lebih siap untuk kejenjang selanjutnya. Sempoa ini sangat cocok digunakan sebagai media berhitung permulaan pengoperasian penjumlahan dan pengurangan. Namun pemberian materi sempoa diberikan secara bertahap yang mengacu pada silabus sempoa. Namun memberikan tahapan dalam pembelajaran sempoa juga dilihat sesuai dengan kemampuan anak.

Gambar 4.3 Test Kegiatan Berhitung dengan Sempoa

Kegiatan berhitung permulaan ini diadakan tes selama 2 minggu sekali, dimana guru sempoa melihat perkembangan setiap anak dalam pembelajaran sempoa ini. Apakah sudah sesuai tahapan atau masih perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diulangi untuk pembelajarannya. Guru sempoa memberikan soal di kertas lalu untuk berhitung guru sempoa mengajak anak menjawab dengan menggunakan bayangan, dimana anak membayangkan ketika mereka membawa sempoa dan menghitung sesuai dengan soal yang ada di lembar kerjanya dan menulis hasil penjumlahan dan pengurangan di LKA (lembar kerja anak). Berdasarkan observasi dan juga wawancara dari guru kelas dan sempoa ada FJR dan ALV mereka belum sepenuhnya memahami berhitung menggunakan sempoa terlihat saat minggu pertama dan minggu kedua anak masih bingung saat guru mencoba bertanya berapa hasil penjumlahan dan pengurangan dilakukan menggunakan sempoa dan saat mengerjakan tes LKA setiap 2 minggu sekali.

2. **Kelemahan dan Kelebihan dalam Melakukan Pembelajaran Menggunakan Media Sempoa**

Pada penelitian pertama kondisi ruang kelas ketika saat proses pembelajaran ekstrakurikuler sangat kondusif, meski ada beberapa anak yang ramai dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran berhitung menggunakan sempoa, dan bicara sendiri dengan temannya. Pada pertemuan berikutnya suasana kelas masih kondusif namun ada beberapa anak yang tidak masuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"*Ya seperti ini mbak, ada anak yang memang kalau pembelajaran kurang fokus, suka mengganggu temannya, tapi kalau di tanya mampu menjawab"*[57] Ucap bu guru kelas.

Penelitian selanjutnya yang dilakuakan oleh peneliti, saat itu anak mengerjakan LKA sempoa, anak mampu mengerjakannya dengan baik dan mampu berhitung dengan bayangan Guru sempoa senantiasa membimbing anak yang tidak mengerjakan LKA sempoa. Untuk menertibkan kelas ketika pembelajaran sempoa, guru kelas selalu memantau dan menegur anak jika anak masih ramai dan kurang memperhatikan.

Wawancara dengan guru sempoa terkait kelemahan yang dihadapi saat melakukan pembelajaran sempoa.

> *Terkadang kualahan karena dengan jumlah siswa yang sangat banyak mbak dan kadang tidak mau mengikuti intruksi yang diberikan meski guru kelas sendiri ikut memantau setiap pembelajaran ekstrakurikuler ini namun akibatnya anak yang lain terganggu konsentrasinya mbak tapi harus tetap sabar* [58]

Namun meski guru sempoa kualahan namun tetap sabar saat mengahadapi setiap karakter anak yang berbeda. Selain kelemahan ada juga kelebihan saat melakukan pembelajaran menggunakan media sempoa, dengan menggunakan sempoa anak mampu belajar berkonsentrasi dengan baik melatih otak kanan dan otak kiri agar bekerja secara maksimal dalam

[57]Siti Zahroh(Guru Kelas B1), *Wawancara*, Gresik, 28 November 2019.
[58]Ainul Bazi (Guru Sempoa), *Wawancara*, Gresik, 28 November 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pengoperasian penjumlahan dan pengurangan. Dengan menggunakan sempoa anak bisa melihat secara langsung dan lebih mengingat dimana katika anak megingat atau membayangkan otak kanan anak akan bekerja, dan ketika anak berhitung otak kiri anak juga aakan bekerja dan itu merupakan beberapa kelebihan belajar tentang sempoa.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh tentang penerapan pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media sempoa kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik.

1. Penerapan Kemampuan Berhitung Permulaan dengan Sempoa

Konsep matematika yang diberikan kepada anak salah satunya adalah berhitung. Berhitung permulaan pada anak usia dini diajarkan dengan pengoperasian penjumlahan dan pengurangan. Menurut Dienes mengemukakan lima tahapan dalam berhitung, lima tahapan itu yaitu: a. Permainan bebas (*free play*) dimana permainan ini aktivitasnya tidak berstruktur dan tidak diarahkan, namun adak belajar tentang konsep bentuk dari yang dibuatnya, b. Generalisasi (*generalization*) adalah anak mulai meneliti dan mencari kesamaan sifat dalam suatu permainan, c. Representasi (*representation*) anak mencari kesamaan dari situasi yang sejenis, di simbolisasi (*symbolization*) anak harus mampu merumuskan represtasi dari setiap konsep dengan penggunaan simbol matematika atau melalui perumusan verbal. Misalnya ketika anak belajar tentang sempoa dalam belajar berhitung permulaan anak akan mengerti setiap manik yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pada sempoa dimana bagian bawah sempoa ada empat biji dan bernilai satu, dan pada manik-manik atas jumlahnya satu yang bernilai lima. e.Formalisasi (*formalization*) anak dituntut sifat baru pada konsep.[59]

RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik menggunakan media sempoa sebagai ekstrakurikuler yang sudah diadakan selama 8 Tahun yang diadakan sesuai dengan kesepakatan bersama antara guru dan wali murid. Ekstrakurikuler bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam berhitung. Sempoa diberikan sejak awal TK A hal ini dimaksudkan agar anak mampu memahami penggunaan sempoa sebagai alat hitung. Ekstrakurikuler sempoa ini dilakukan satu minggu sekali. setiap hari kamis.

Saat melakukan pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa ini, guru sempoa tidak langsung mengajak anak untuk berhitung. Dimana anak dikenalkan terlebih dulu bagian-bagian pada sempoa yang mempunyai fungsi yang beda saat melakukan pengoperasian penjumlahan dan pengurangan, dengan menggunakan sempoa, secara tidak langsung kemampuan kognitif anak dalam berhitung dan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan jemari tangan akan terlatih seimbang.

Anak kelompok B usia 5-6 tahun pada dasarnya sudah mampu dalam melakukan pengoperasian berhitung permulaan penjumlahan dan pengurangan dasar. Sehingga penggunaan media yang kreatif dan beragam

[59]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu akan menunjuang ketertarikan anak dalam belajar. Dimana media merupak wujud konkrit yang dapat memberikan pengaruh bagi anak untuk belajar aktif. Salah satunya dengan menggunakan media sempoa, dimana anak tidak hanya melihat, mendengar, menulis, mengingat, dan melakukan perhitungan yang dilakukan oleh guru sempoa, namun dengan ini anak juga mencoba menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang muncul. Di mana sebagai strategi penyelesaian masalah dari permasalahan yang dimunculkan di awal pembelajaran sebagai titik awal. Untuk meningkatkan perkembangan mental anak ke tahap yang lebih tinggi perlu memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman konkrit, karena dasar pengembangan mental adalah melalui pengalaman-pengalaman aktif dengan menggunakan benda-benda disekitarnya. Pendidikan di TK/ RA sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar siswa pada tingkat pendidikan selanjutnya. [60]

Sempoa dikenalkan di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat yaitu agar dapat menunjang kemampuan anak dalam kemampuan berhitung permulaan yaitu dengan benda nyata atau konkrit yang mana akan mudah dipahami anak dalam penyampaian yang diberikan oleh guru. Melakukan pembelajaran anak akan lebih aktif khususnya berhitung. Tujuan dari guru menggunakan media sempoa sebagai alat hitung permulaan ini

[60]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan suasana belajar menggembirakan dan menarik agar anak tertarik untuk giat belajar. [61]

Pada saat kegiatan pembelajaran sempoa, anak melihat dan menghitung dari beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru sempoa. Untuk TK B1 dimana kelas yang paling mudah dibanding dengan kelas B yang lain mampu melakukan pembelajaran dengan baik. Terlihat saat melakukan berhitung dengan bayangan dari angka satuan- ratusan dengan angka 1-900 anak sudah banyak yang mampu, meskipun masih ada 2 anak yang masih kurang memahami dan bingung. Padahal saat pembelajaran biasa anak cukup berhitung 1-20. Namun setelah menggunakan sempoa anak mampu berhitung hingga ratusan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan suatu berhitung permulaan salah satu media yang bisa digunakan yaitu sempoa. Pembelajaran sempoa diberikan oleh guru ekstrakurikuler kepada anak dengan cara bertahap agar anak mudah untuk memahami dari awal bagian dari sempoa hingga menerapakan sempoa dalam pengoperasian penjumlahan dan pengurangan.

2. Kelemahan dan Kelebihan dalam Melakukan Pembelajaran Menggunakan Media Sempoa

Dalam melakukan pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa anak mampu melakukan pengoperasian penjumlahan dan pengurangan dengan baik dalam melakukan pembelajaran. Mungkin ada

[61]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa anak di kelompok B1 yang kurang memperhatikan, namun saat saat guru memberikan soal hitung anak mampu menjawab. Awal anak masuk kelompok A, mereka sudah dibekali hitung dasar menggunakan sempoa sehingga ketika masuk kelompok B tentunya anak akan lebih siap. Pembelajaran yang menarik akan menunjang pengembangan kemampuan berhitung anak yaitu dengan metode yang tepat dan perkambangan kemampuan berjalan dengan optimal.[62] Meskipun dengan begitu ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan dalam melakukan materi berhitung dengan menggunakan sempoa. Guru sempoa melihat perkembangan anak yang sudah bisa dan masih perlu bimbingan setiap hari namun akan terlihat saat anak mengerjakan tes LKA dengan dua minggu sekali.

Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Pengembangan kemampuan yang didapat anak didasarkan pada cara pembelajaran yang didapatkan oleh anak dan disesuaikan dengan karakteristik anak pada usia. Masing-masing anak mempunyai konsentrasi yang berbeda ada yang konsentrasinya tinggi dan ada yang rendah. Banyak anak yang mengerakan tugas secara mandiri namun dalam mengerjakan membutuhkan waktu yang lama dan ramai. Ada juga yang mengerjakan tepat waktu dan tepat.

Bisa dilihat kelemahan dalam melakukan pembelajaran sempoa salah satunya anak kadang kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran. Ada yang

[62]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ramai sendiri dan mengganggu temannya hingga temannya ikutan ramai. Mungkin dengan itu maka perlunya bimbingan lagi dan pengawasan terhadap guru kelas oleh masing-masing anak.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan Kognitif pada anak usia dini salah satunya ada, Faktor Eksternal, yaitu faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini yang berasal dari diri anak sendiri, meliputi 1) Faktor bawaan, yang telah terdapat pada waktu anak dilahirkan yang akan menentukan perkembangannya kelak. 2) Faktor kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis atau usia kalender. 3) Faktor minat dan bakat mengarahkan pada dorongan untuk berbuat dengan lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat dan dasarnya merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan agar dapat terwujud.[63] Maka terlihat dari beberapa faktor eksternal di atas salah satunya ada faktor kematangan yang mempengaruhi kurang fokusnya anak dalam mengikuti pembelajaran akibat usia kronologis atau usia kalender yang masih kurang matang dalam kategori TK B. Di mana TK B1 ini usia anak yang masih mudah sendiri dibandingkan kelas B lainnya.

Pembelajaran sempoa merupakan media pembelajaran yang mampu menunjang kemampuan kognitif anak maupun motorik halusnya yaitu dengan menggunakan jemari tangan dan berfikir secara seimbang dengan kata lain sempoa merupakan media pembelajaran yang memberikan dampak mengoptimalkan kemampuan berhitung permulaan anak dengan

[63] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Melalui adanya pembiasaan dan latihan, kemampuan anak akan terus berkembang. [64]

[64]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan pembelajaran berhitung permulaan menggunakan media sempoa kelompok B, peneliti menyimpulkan bahwa :

A. Kesimpulan

1. Penerapan kemampuan berhitung permulaan dengan sempoa, dengan penggunaan sempoa dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan diberikan secara bertahap, dimana anak dikenalkan terlebih dulu bagian-bagaian pada sempoa. Guru sempoa menggunakan sempoa besar yang digunakan untuk memberikan materi pembelajaran sempoa. Penggunaan sempoa besar ini dimaksudkan agar anak mampu melihat dan menerapkan cara berhitung dengan menggunakan sempoa sebagai alat hitung. Setiap 2 minggu sekali ada tes, guru menyiapkan LKA sempoa untuk mengetahui kemampuan anak.
2. Kelemahan dan kelebihan dalam melakukan pembelajaran menggunakan media sempoa, dalam melakukan pembelajaran sempoa saat awal anak masuk kelompok A, anak sudah dibekali hitung dasar menggunakan sempoa sehingga ketika anak masuk kelompok B anak mampu berhitung dengan lancar dan optimal. Meskipun beberapa anak yang masih perlu bimbingan dalam melakukan berhitung dengan menggunakan sempoa. Memberikan pembelajaran sempoa ini kelebihan yang terlihat dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak lebih siap dan mulai terbiasa dalam melakukan berhitung menggunakan sempoa. Saat mengerjakan LKA sempoa, anak mampu melakukannya dengan baik terlihat anak mampu berhitung dengan menggunakan bayangan. Sempoa ini merupakan media yang cocok diberikan ke anak usia dini untuk memberikan bekal kepada anak agar anak lebih siap untuk ke jenjang selanjutnya dan melatih konsentrasi anak sejak dini. Selain kelebihan, kelemahan dalam melakukan pembelajaran sempoa ini anak dalam melakukan pembelajaran masih kurang memperhatikan, dan ada beberapa anak yang mereka belum sepenuhnya memahami berhitung menggunakan sempoa, mungkin adanya beberapa faktor, dari faktor eksternal yaitu ada faktor kematangan, faktor yang mempengaruhi kurang fokusnya anak dalam mengikuti pembelajaran akibat usia kronologis atau usia kalender yang masih kurang matang dalam kategori TK B. Di mana TK B1 ini usia anak yang masih mudah sendiri dibandingkan kelas B lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, beberapa saran kepada guru, kepala sekolah dan peneliti, saran tersebut antara lain:

1. Guru Kelas dan Guru Sempoa

   Dalam melakukan pembelajaran berhitung permulaan sebaiknya guru kelas lebih mengawasi anak saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler, kalau memang dirasa anak kurang kondusif maka memberikan pengawasan lebih ke anak. Hal ini dimaksudkan agar anak lebih konsentrasi dalam pembelajaran dan memperhatikan saat guru sempoa memberikan penyampaian berhitung pengoperasian penjumlahan dan pengurangan. Bagi guru sempoa agar tetap mengacu pada silabus yang telah dibuat meski ada kendala anak yang masih perlu bimbingan. Hal ini agar anak mendapatkan materi yang sama dalam pembelajaran.

2. Kepala Sekolah

   Mendatangkan guru sempoa merupakan kebijakan kepala sekolah yang perlu diapresiasi, dimana banyak kalangan sekolah pedesaan pada umunya namun masih jarang diadakan pembelajaran sempoa di TK/RA. Kepala sekolah memberikan fasilitas kepada anak yang mana sangat bermanfaat dimana melalui ekstrakurikuler sempoa ini anak mampu mengembangkan kemampuan berhitungnya dengan baik juga mengasah kognitif anak sejak dini. Namun sebaiknya kepala sekolah mencoba memberikan media sempoa individu untuk tiap anak, hal ini dimaksudkan agar anak tidak hanya berhitung dengan alat utama yang dibawa oleh guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sempoa, dan tidak hanya berhitung dengan bayangan, namun anak bisa menggunakan setiap waktu.

3. Peneliti

   Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya bisa dibuat modal untuk penelitian selanjunya dan modal peneliti sebagai pendidik yang memahami setiap media yang diperlukan oleh anak khusunya anak TK/RA menciptakan media yang kreatif dan inovatif guna mengembangkan minat belajar anak di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anindya, Candra Dipta. 2019. *Pengembangan Modul Sempoa Materi Operasi Hitung Campuran Penjumlahan dan Pengurangan untuk Siswa Kelas 1 SD* (Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta)

Awalrukmana, Martina Y. 2017. *Pembelajaran Tematik Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Cacah Menggunakan Media Lagu* (Yogyakarta: Skripsi Universitas Sanata DharmaYogyakarta)

Bazi, Ahmad. 2019. *Wawancara* (Gresik)

Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. 2007. *Pedoman Pembelajaran Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:Depdiknas)

file://D:/dokumen/sempoa/Optimalisasi%20Fungsi%20otak%melalui%20Pendidikan%20Mental%20Aritmetika.htm.

Fitriyah, Mumayyirotul. 2019. *Wawancara* (Gresik)

Jannah, Roudatul. 2011. *Membuat Anak Cinta Matematika dan Eksak Lainnya* (Jogjakarta: DIVA Press)

Karso, dkk. 2011. *Pendidikan Matematika I* (Jakarta: Universitas Terbuka)

Khumaidah, Nurul. 2007. *Panduan Belajar Mental Aritmatika* (Gresik: Master)

Moloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi GP Press Group)

Nana Syaodih, Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Guruan* (Bandung: PT Rosdakarya)

Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*, 2013. (Bogor: Ghalia Indonesia)

Nigsih, Prima Cahya. 2014. *Peranan Media Sempoa dalam Menstimulasi Kemampuan Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Putera Harapan Gresikan Surabaya* (Surabaya: Skripsi Universitas Negeri Surabaya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurmalasari, Irma.2013. *Pengaruh Media Sempoa terhadap Kreativitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Karangrejo Tulungagung* (Tulungagung: Skripsi STAIN Tulungagung)

Palasari, Yuniar Dwi Nilam. 2014. *Pengaruh Penggunaan Media Kereta Bernomor terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kebomas Gresik*, Vol 3. No. 3 (Jurnal PAUD Teratai: Universitas Negeri Surabaya)

Ramli, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)

Rustanto, Bambang. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya

S.R.R, Pudjiati & Masykouri, AlZena. 2011. *Mengasah Kecerdasan di Usia 0-2 Tahun* (Jakarta: Dirjen PAUDNI)

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B,* (Bandung: Alfabeta)

Sujiono, Yuliani Nurani dkk. 2013. *Metode Pengembangan Kognitif* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka)

Sujiono,Yuliani Nurani. 2013. *Metode Perkembangan Kognitif* (Tangerang Selatan, Universitas Terbuka)

Sukardi. 2007. *Metode Penelitian Guruan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta : Bumi Aksara)

Sundayana, Rosita. 2015. *Media alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Ikatan Penerbit Indonesia)

Susanto, Ahmad. 2002. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya* (Jakarta: Kencana)

Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media)

Wahyudi, Ari. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa* (Surabaya: Unesa University Press)

Wasik, Barbara & Seefeldt, Coral. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Indeks)

Wiyani. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta : Gava

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media)

Zahroh, Siti. 2019. *Wawancara* (Gresik)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 1 Data Anak

DATA SUBYEK PENELITIAN KELOMPOK B1

DI RA MUSLIMAT NU 10 BANIN-BANAT MANYAR GRESIK

TAHUN 2019-2020

No.	Nama	Kode Nama	L/P	Tempat, Tgl.Lahir
1.	Abdul Ghofur	GF	L	Gresik, 14 Agustus 2014
2.	Adeeva Farzana Ayunindya	ADV	P	Gresik, 15 November 2014
3.	Aditya Galang Amaluddin	ADT	L	Tuban, 06 Oktober 2014
4.	Alisha Khaira Wilda	ALS	P	Gresik, 26 Oktober 2014
5.	Anindita Khairin Niswa	ANN	P	Gresik, 17 Oktober 2014
6.	Annisah Qurrota A'yun	NNS	P	Gresik, 27 Desember 2014
7.	Fatimah Azzahra	FTM	P	Gresik, 08 Juni 2014
8.	Moh. Catur Fajar A.	FJR	L	Gresik, 10 Maret 2014
9.	Muhammad Alvin Naufal	ALV	L	Gresik, 07 Agustus 2014
10.	Muhammad Fathir M.	FTR	L	Gresik, 25 Agustus 2014
11.	Muhammad wildan A.	WLD	L	Gresik, 26 Agustus 2014
12.	Nabila Amirotul Hasna	HN	P	Gresik, 29 Mei 2014
13.	Putri Diana Khusnul M.	PTR	P	Gresik, 21 Agustus 2014
14.	Rafa Sakha Afla	RF	L	Gresik, 10 Juli 2014
15.	Safira Salsabillah	SLS	p	Gresik, 05 September 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian

YAYASAN PENDIDIKAN MUSLIMAT NU
BINA BAKTI WANITA PERWAKILAN KABUPATEN GRESIK
AKTE NOTARIS : YUDO PARIPURNO,SH.NO.31 TANGGAL 7 JULI 1986
TATYANA INDRATI HASJIM,SH NO.01 TANGGAL 01 FEBRUARI 2010
AKTE PERBAIKAN NO. 06 TANGGAL 11 JULI 2011
SK KEMENTRIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA NO.:AHU-581.AH.01.04 TAHUN 2011

RA MUSLIMAT NU 10

"BANIN-BANAT"

NSM : 101235250003 JL. Kyai Sahlan XI No. 15 Manyar Sidomukti Manyar Gresik Telp. (031) 3950610 NPSN: 69748123

SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mumayyirotul Fitriyah S.Pd.I

NIG : 1150924600

Alamat : Sidorukun Manyar, Gresik.

Jabatan : Kepala Sekolah

Memberitahukan di bawah ini :

Nama : Rohmatul Mahmuda

NIM : D98216055

Adalah benar-benar mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA) yang sedang melakukan penelitian kegiatan ekstrakurikuler sempoa di RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik mulai bulan November sampai bulan Desember 2019.

14 Desember 2019

Mengetahui,

Kepala RA Muslimat NU 10 Banit-Banat

Mumayyirotul Fitriyah, S. Pd.I

NIG. 1150924600

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 3 Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian

No.	Tanggal/ Hari	Hasil
1.	19 November 2019	Meninjau sekolah
2.	21 November 2019	Observasi pertama pada kegiatan ekstrakurikuler saempoa
3.	28 November 2019	Observasi kedua pada kegiatan ekstrakurikuler sempoa
4.	04 Desember 2019	Observasi ketiga pada kegiatan ekstrakurikuler sempoa
5.	12 Desember 2019	Observasi Terakhir pada kegiatan tes LKA sempoa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 4 Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH

A. Identitas Lembaga

1. Nama Lembaga : Ra Muslimat Nu 10 Banin Banat
2. Nomor Induk Lembaga : 010010
3. Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 1012335250003
4. NPSN : 69748123
5. Alamat : Jl. Ky. Sahlan XI/15 Sidomukti
6. Telepon : (031) 395 0610
7. Status Sekolah : Swasta
8. Tahun Berdiri : 1971
9. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
10. Nama Pimpinan Lembaga : Mumayyirotul Fitriyah, S. Pd. I
11. Organisasi Penyelenggara : Muslimat NU

B. Visi dan Misi Lembaga

1. Visi RA Muslimat NU 10 Banin-Banat

   " Mewujudkan Generasi Islam yang berakhlaqul karimah, Sehat, Kreatif dan Mandiri berciri khas Ahlussunnah Wal Jama'ah"

   d. Indikator Visi:

      6) Terbina dalam keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT.
      7) Terbina dalam berakhlaqul karimah.
      8) Terbina dalam kondisi lingkungan yang sehat.
      9) Terpercaya dalam prestasi dalam kreativitas dan kemandirian.
      10) Terbina dalam keagamaan yang berhaluan ahlussunnah waljama'ah

   e. Misi RA Muslimat NU 10 Banin-Banat

      6) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
      7) Menanamkan budi pekerti kepada siswa melalui program kegiatan agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Menciptakan kondisi lingkungan yang bersih
9) Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, mandiri, dan menyenangkan.
10) Menanamkan pemahaman yang berhaluan ahlussunnah waljama'ah

2. Tujuan Lembaga

Dari visi dan misi yang tersebut di atas disimpulkan bahwa anak didik RA Muslimat NU 10Banin-Banat Manyar diharapkan :

f. Memberikan pondasi pada anak dalam mengenalkan tentang agama islam.
g. Menjadikan generasi islam yang berakhlaqul karimah.
h. Membiasakan anak untuk peduli kebersihan keindahan dan keamanan lingkungan
i. Menciptakan pembelajaran yang di sukai anak sehingga membentuk anak yang mempunyai kreatifitas yang tinggi
j. Memiliki perilaku yang mencerminkan Ahlussunnah wal jama'ah

C. Identitas Kepala Sekolah

No.	Jabatan	Nama	JenisKelamin	Usia	Pendidikan Akhir	Masa Kerja
01	Kepala RA	Mumayyirotul Fitriyah S.Pd.I	P	35Th	SI	14 Th

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

TAHUN PELAJARAN 2019 – 2020

Kelompok : A1 (4 - 5 Tahun)

Tema/Sub Tema : Keluarga Sakinah / Anggota keluarga (Ayah,ibu,anak,nenek,kakek,kebiasaan dalam keluarga)

Semester / Minggu : I / VI

KD : (1.1)(1.2)(2.3)(2.5)(2.7)(2.8)(2.12)(2.14)(3.1-4.1)(3.3-4.3)(3.5-4.5)(3.6,4.6)(3.8,4.8)(3.10-4.10)(3.12-4.12)(3.15-4.15)

SUB TEMA	Strategi & Metode Pembelajaran	MUATAN/ MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
• Ayah • Ibu • Anak • Nenek • Kakek • Kebiasaan dalam keluarga	**Strategi** Sentra **Metode Pembelajaran** • Pemberian tugas • Tanya jawab • proyek • Praktek	• Mengenal Tuhan melaluiciptaanNya(Nam. 1.1) • Mengenal dan melakukan ibadah sehari hari (Nam.3.1-41)	**<u>Nilai Agama dan Moral</u>** • Melafalkan do'a akan makan (Nam 3.1-4.1) • Menyebutkan PHBI (12 Robiul Awal) (Nam 3.1-4.1) • Menyebutkan	• Anak dapat mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya dalam kegiatan berdoa • Anak dapat mempercayai adanya Tuhan	Minggu I 9 September-14 September (1.080 menit)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SUB TEMA	Strategi & Metode Pembelajaran	MUATAN/ MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
	langsung • Bercerita	• Mengenal anggota tubuh,fungsi,dan gerakannya melalui pengembangan motorik kasar dan halus (Fm.3.3,4.3)	rukun iman (Nam 1.1) • Melafalkan surat Al Ikhlas (Nam 3.1-4.1) • Melafalkan bacaan jawaban salam (Nam 1.2) • Melafalkan waktu sholat (Nam 3.1-4.1)	melalui ciptaanya dalam kegiatan mengaji • Anak dapat mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanya dalam kegitan ibadah	
			<u>Motorik</u> • PraktekLangsung berlari ditempat (Fm.3.3-4.3) • Praktek langsung berlari sambil melompat (Fm 3.3-4.3) • Praktek langsung	• Anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya melalui kegiatan berlari ditempat • Anak dapat	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SUB TEMA	Strategi & Metode Pembelajaran	MUATAN/ MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
		• Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif (K 3.5-4.5) • Mengenal benda benda disekitarnya (K.3.6,4.6) • Mengenal lingkungan alam (K.3.8,4.8)	melambungkan bola (Fm.3.3,4.3) • Praktek langsung menangkap bola (Fm.3.3,4.3) • Praktek langsung berjalan dengan enggran (Fm 3.3-4.3)	menggerakkan anggota tubuhnya melalui kegiatan berlari sambil melompat • Anak dapat menggerakkan tubuhnya melalui kegiatan melambungkan bola • Anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya melalui kegiatan berjalan dengan menggunakan enggran	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SUB TEMA	Strategi & Metode Pembelajaran	MUATAN/ MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
			Kognitif • Mengurutkan pola gambar jarit,kebaya,syal) (K.3.5-4.5) • Menghubungkan gambar kegiaatan anak dengan konsep waktu (K.3.5-4.5) • Mengukur tali rafia (K.3.6-4.6) • Menghitung jumlah balok yang digunakan untuk membuat tempat kerja ayah (K.3.5,4.5) • Menempel angka sesuai urutan dalam berwudhu	• Anak dapat mengurutkan pola dengan benar • Anak dapat menghubungkan gambar dengan benar • Anak dapat mengetahui ukuran dan bisa mengukur dengan raffia • Anak dapat menghitung jumlah balok,warna dan bentuk • Anak dapat menempel dan mengurutkan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SUB TEMA	Strategi & Metode Pembelajaran	MUATAN/ MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
		• Memiliki perilaku yang men-cerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua,pendidik,dan teman dengan cara mau mendengarkan guru/teman berbicara (B.2.14)	(K.3.6-4.6) • Menghitung jumlah anggota keluarga (K.3.5-4.5) • Praktek langsung membuat wedang jahe untuk nenek (K.3.8,4.8)	dengan benar • Anak dapat menghitung jumlah gambar dan mengenal angka • Anak berani /bereksperimen membuat wedang jahe	
			<u>Bahasa</u> • Bercakap cakap tentang anggota keluarga (ibu)(B.2.14) • Menempel tulisan “Ayah” (B.3.12-4.12)	• Anak dapat menyebut dan mengetahui tugas ibu • Anak dapat mengenal huruf/kata	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SUB TEMA	Strategi & Metode Pembelajaran	MUATAN/ MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
		• Memahami bahasa reseptif melalui mendengar ,menjawab pertanyaan dan mendengarkan cerita sederhana (B.3.10,4.10) • Mengenal keaksaraan awal melaui bermain (B.3.12,4.12) • Memiliki perilaku yang men-cerminkan sikap percaya diri dalam berani menyampaikan keinginan dan	• Bercakap cakap tentang Anggota keluarga (B.3.10-4.10) • Menebali tulisan ibu memasak (B.3.12-4.12) • Bercakap cakap tentang anggota keluarga (kebiasaan dalam keluarga) (B.3.10-4.10) • Bercerita tentang "Aku sayang nenek" (B.3.10,4.10) • Bercerita tentang "Danis kutuan"(B.3.10,4 .10)	• Anak dapat menyebutkan anggota keluarga • Anak dapat menebali tulisan dengan rapi • Anak dapat menyebutkan kebiasaan didalam keluarga sehari hari • Anak dapat mendengarkan cerita dan dapat menceritan kembali isi cerita	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SUB TEMA	Strategi & Metode Pembelajaran	MUATAN/ MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
		pendapatnya serta berani tampil didepan teman,guru dan orang tua (Se 2.5) • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Se.2.12) • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau	• Menggunting dan menempel gambar sesuai dengan tulisan (B.3.12,4.12) • Menghubungkan gambar dengan kata (B.3.12,4.12 • Menempel tulisan “nenek” (B.3.12,4.12)	• Anak dapat mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita yang dibacakan oleh guru	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SUB TEMA	Strategi & Metode Pembelajaran	MUATAN/ MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
		membantu (Se.2.9) • Memiliki perilaku yang men-cerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran,mau men-dengarkan ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan dalam memusatkan perhatian pada jangka waktu tertentu (Se 2.7) • Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kemandirian mampu mengerjakan tugas sendiri (Se.2.8) • Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni (S 3.15-4.15)	**<u>Sosial</u>** • Bercakap cakap tentang anggota keluarga (Ayah) (Se.2.5) • Mentaati aturan permainan (Se.2.5) • Membuat tas ibu dari bungkus deterjen (Se.2.12) • Bercakap cakap tentang anggota keluarga (anak) (Se.2.9) • Bercakap cakap tentang anggota keluarga (nenek) (Se.2.7) • Melingkari huruf hijaiyyah kata	• Anak dapat menyebutkan tugas ayah • Anak dapat memahami aturan permainan yang diberikan oleh guru • Anak dapat berkreasi dengan barang barang bekas • Anak dapat menyebutkan tugas anak • Anak dapat menyebutkan tentang nenek	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SUB TEMA	Strategi & Metode Pembelajaran	MUATAN/ MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
			"Ayah" (Se.2.8) • Menempel kancing pada tas ibu (Se.2.12)		
			Seni • Menggambar anggota keluarga (S 3.15-4.15) • Praktek langsung menyusun balok tempat kerja ayah (pabrik) (S.3.15,4.15) • Melipat kemeja	• Anak dapat melakukan aktifitas seni melalui kegiatan menggambar • Anak dapat melakukan aktifitas seni melalui kegiatan menempel	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SUB TEMA	Strategi & Metode Pembelajaran	MUATAN/ MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
			ayah (S 3.15-4.15) • Menjiplak gambar baju kakak (S .3.15,4.15) • Tepuk wudhu (S.3.15-4.15) • Mencap dengan blimbing jarit nenek (S.3.15,4.15) • Meronce dengan sedotan membuat tali tas ibu (S.3.15,4.15)	dengan media kancing baju • Anak dapat berkreasi dengan media balok • Anak dapat melipat kertas secara sederhana • Anak dapat menjiplak gambar sederhana • Anak dapat melakukan aktifitas seni melalui kegiatan bertepuk dengan berbagai macam variasi • Anak dapat berkreasi	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SUB TEMA	Strategi & Metode Pembelajaran	MUATAN/ MATERI PEMBELAJARAN	RENCANA KEGIATAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	Alokasi Waktu
				stempel dengan media blimbing	

Mengetahui,

Kepala RA Muslimat NU 10 Banit-Banat

Mumayyirotul Fitriyah, S. Pd.I

NIG. 1150924600

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester I Tahun 2019/ 2020

Kelompok : A3

Sentra :Balok

Hari/Tanggal : Senin, 16 September 2019

Tema / Sub tema : KeluargaSakinah / Profesi Anggota Keluarga

Minggu : VII

KD : NAM. 1.2-2.2, SE 2.5, 2.8 BHS. 3.12-4.12, KOG. 3.5-4.5, FM. 3.3-4.3, SN. 3.15-4.15 2.4

Materi Pembelajaran	Strategi & Metode Pembelajaran	Subtema	APE	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar	Alokasi Waktu	Alat / Teknik	Penilaian
Karakter : Kasih Sayang	**StrategiPembelajaran :** Sentra **MetodePembelajaran** ✓ Praktek Langsung	Profesi anggota keluarga	**Alat/Bahan** ✓ Spidol ✓ Media kotak pos ✓ Media balok ✓ Kertas lipat ✓ Lem	**I. Pijakan Lingkungan Main (± 06.45-07.15 WIB)** **Sop Penataan Lingkungan** **Sop Penyambutan Anak** **# Pembukaan**	✓ Bk panduan ✓ Lembar kerja ✓ Gambar	180°	Observasi Percakapan Penugasan HasilKarya	✓ Ceklis ✓ Anekdot ✓ Catatan Harian ✓ Hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi Pembelajaran	Strategi & Metode Pembelajaran	Subtema	APE	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar	Alokasi Waktu	Alat / Teknik	Penilaian
✓ Mengenal sholat 5 waktu (NAM 1.2-2.2) ✓ Berani menyampaikan keinginan dan	✓ Bercakap-cakap ✓ Tanya Jawab ✓ Pemberian Tugas ✓ Bernyanyi		✓ Penghapus ✓ Pensil	Berbaris, Senam Anak Sholeh Salam, Membaca Ikrar Berdo'a Sebelum Kegiatan **# Materi Pagi, Pengembangan Agama (PSI) (±07.15-07.30 WIB)** Tahfidz Melafalkan 5 waktu sholat **II. Pijakan Sebelum Main (± 07.30-08.00 WIB)** **Sop Pembukaan** # Mendiskusikan Tema "Keluarga Sakinah" dan Sub			Unjuk Kerja	Karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi Pembelajaran	Strategi & Metode Pembelajaran	Subtema	APE	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar	Alokasi Waktu	Alat / Teknik	Penilaian
pendapat. (SE 2.5) ✓ Melakukan gerakan naik sepeda. (FM 3.3-4.3) ✓ Mampu mengerjakan tugas secara mandiri. (SE 2.8) ✓ Mengenal keaksaraan awal dengan menebali kata. (BHS 3.12- 4.12)				Tema tentang "profesi anggota keluarga "tukang pos". # Meniru langsung gerakan tukang pos naik sepeda. **Pengkondisian Kelas** **III. Pijakan Saat Bermain (± 08.00-09.00 WIB)** ✓ Menyusun kotak pos dari balok. ✓ Menebali kata macam-macam peralatan pos ✓ Menghitung jumlah gambar peralatan pos ✓ Membuat sampul				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi Pembelajaran	Strategi & Metode Pembelajaran	Subtema	APE	Kegiatan Pembelajaran	Sumber Belajar	Alokasi Waktu	Alat / Teknik	Penilaian
✓ Konsep bilangan (KOG 3.5-4.5) ✓ Melaksanakan 2-3 perintah sederhana (SN 3.15-4.15) ✓ Memiliki sikap estetis dengan bernyanyi (SN 2.4)				surat dari kertas lipat. **# Istirahat (± 09.00-09.15 WIB)** **Sop CuciTangan** DoaSebelumdanSesudahMakan **Sop KegiatanMakan** MakanBersama **IV. Pijakan Setelah Main (± 09.15-09.45 WIB)** Menyanyi lagu " aku tukang pos"Diskusi tentang kegiatan hari ini dan esok hari. **Sop Do'a Penutup** Salam				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 7 Instrumen Observasi

Instrumen Observasi tentang Penggunaan Sempoa
Dalam Pengembangan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak
Kelompok B RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik

NO.	SUBJEK OBSERVASI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Penggunaan Sempoa	Cara menggunakan sempoa.	Cara pengoperasian sempoa a. Bagian-bagian sempoa b. Menata sempoa dalam keadaan "nol" c. Menggerakkan manik-manik sempoa d. Membaca bilangan pada sempoa e. Berhitung dengan sempoa
		Media yang digunakan.	a. Sempoa sistem 1-4 atau sempoa Jepang
		Proses pembelajaran sempoa.	a. Menguasai materi pembelajaran sempoa b. Menggunakan bahasa yang tepat c. Melakukan penilaian proses dan hasil belajar sempoa
2.	Berhitung permulaan	Kemampuan anak dalam pengoperasian berhitung.	a. Mengoperasikan penjumlahan satuan-ratusan, angka 1-900. b. Mengoperasikan pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 8 Pedoman Observasi tentang Sempoa

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG SEMPOA

Sekolah : RA Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik

Tanggal : 5 Desember 2019

Observer : Rohmatul Mahmuda

Indikator : 1. Cara pengoperasian sempoa
2. Bagian-bagian sempoa
3. Menata sempoa dalam keadaan "nol"
4. Menggerakkan manik-manik sempoa
5. Membaca bilangan pada sempoa
6. Berhitung dengan sempoa

Kriteria Hasil Observasi :

a. Mampu

Anak dapat menjawab pertanyaan terkait berhitung menggunakan sempoa dan menyelesaikan tugasnya dilembar kerja dengan mandiri dan tepat waktu.

b. Cukup

Anak mampu menjawab pertanyaan terkait berhitung menggunakan sempoa dan mengerjakan tugasnya dengan mandiri namun masih dibimbing oleh guru sempoa.

c. Belum mampu

Anak masih memerlukan bimbingan pada saat menjawab pertanyaan terkait berhitung menggunakan sempoa dan mengerjakan LKA sempoa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 9 InstrumenHasil Observasi tentang Berhitung

Instrumen Hasil Observasi tentang Berhitung

1. Pengoperasian Berhitung Bilangan
   a. Nama Anak :
   b. Kelompok :

Tingkat Pencapaian Perkembangan Indikator Butir Pernyataan (Item)	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	1. Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil penjumlahan					
	2. Menyebutkan hasil pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil pengurangan					

Kriteria Penilaian :

Menyebutkan hasil penjumlahan dan pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.

4 (****)= Anak dapat mengerjakan dengan benar, cepat dan mandiri.

3 (***) = Anak dapat mengerjakan dengan benar dan cepat.

2 (**) = Anak dapat mengerjakan dengan benar dan sedikit bantuan guru.

1 (*) = Anak dapat mengerjakan namun denganbantuan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 10 Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

Instrumen Wawancara Kepala TK/RA

Nama Kepala Sekolah:

Hari/ Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa latar belakang kepala sekolah RA Muslimat NU 10 Banin-Banat mengadakan ekstrakurikuler sempoa?	
2.	Apakah mendatangkan guru privat yang ahli dalam bidang sempoa?	
3.	Bagaimana cara penggunaan sempoa?	
4.	Bagaimana proses penggunaan sempoa dalam pengoperasian berhitung penjumlahan dan pengurangan?	
5.	Apakah kelebihan dan kelemahan menggunakan media sempoa?	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 11 InstrumenWawancara Guru Kelas

Instrumen Wawancara Guru Kelas

Nama Guru Kelas :

Hari/ Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Alasan mengapa sempoa digunakan dalam kegiatan berhitung?	
2.	Apakah guru kelas selalu mendampingi saat kegiatan ekstrakurikuler?	
3.	Bagaimana cara penggunaan sempoa?	
4.	Bagaimana proses penggunaan sempoa dalam pengoperasian penjumlahan dan pengurangan?	
5.	Apakah kelebihan dan kelemahan menggunakan media sempoa?	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 12InstrumenWawancara Guru Sempoa

Instrumen Wawancara Guru Sempoa

Nama Guru Sempoa :

Hari/ Tanggal :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Alasan mengapa sempoa digunakan dalam kegiatan berhitung?	
2.	Bagaimana cara penggunaan sempoa?	
3.	Bagaimana proses penggunaan sempoa dalam pengoperasian penjumlahan dan pengurangan?	
4.	Apakah kelebihan dan kelemahan menggunakan media sempoa?	
5.	Seberapa besar pengetahuan guru tentang sempoa?	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 13InstrumenDokumentasi

Instrumen Dokumentasi

No.	Dokumen	Keterangan
1.	Data pokok sekolah	- Profil sekolah - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
2.	Data pokok guru kelas dan guru sempoa	- Identitas guru kelas - Identitatas guru sempoa
3.	Data anak kelompok B1	- Jumlah anak laki-laki dan perempuan
6.	Kemampuan berhitung permulaan	- Hasil tes kegiatan saat melakukan penjumlahan dan pengurangan.
7.	Pembelajaran sempoa di dalam kelas	- Proses pembelajaran berlangsung - Penerapan media sempoa - Hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 14Hasil Observasi tentang Berhitung

1. Pengoperasian Berhitung Bilangan
   a. Nama Anak : Abdul Ghofur (GF)
   b. Kelompok : B1

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	3. Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil penjumlahan	√				GF mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat, dan mandiri.
	4. Menyebutkan hasil pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil pengurangan	√				GF mampu menyebutkan hasil pengurangan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat dan mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 15 Hasil Observasi tentang Berhitung

2. Pengoperasian Berhitung Bilangan
   a. Nama Anak : Adeeva Farzana Ayunindya (ADV)
   b. Kelompok : B1

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	5. Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil penjumlahan	√				ADV mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat dan mandiri.
	6. Menyebutkan hasil pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil pengurangan	√				ADV mampu menyebutkan hasil pengurangan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat dan mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 16 Hasil Observasi tentang Berhitung

3. Pengoperasian Berhitung Bilangan
   a. Nama Anak : Aditya Galang Amaluddin
   b. Kelompok : B1

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	7. Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil penjumlahan	√				ADT mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat dan mandiri
	8. Menyebutkan hasil pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil pengurangan		√			ADT mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat, cepat meski sedikit dibantu oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 17 Hasil Observasi tentang Berhitung

4. Pengoperasian Berhitung Bilangan
   a. Nama Anak : Alisha Khaira Wilda (ALS)
   b. Kelompok : B1

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	9. Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil penjumlahan	√				ALS mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat, cepat dan mandiri.
	10. Menyebutkan hasil pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil pengurangan	√				ALS mampu menyebutkan hasil pengurangan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat, dan mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 18 Hasil Observasi tentang Berhitung

5. Pengoperasian Berhitung Bilangan
   a. Nama Anak : Anindita Khairin Niswa (ANN)
   b. Kelompok : B1

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	11. Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil penjumlahan		√			ANN mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat meski dengan sedikit bantuan guru.
	12. Menyebutkan hasil pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil pengurangan		√			GF mampu menyebutkan hasil pengurangan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat meski dengan sedikit bantuan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 19 Hasil Observasi tentang Berhitung

6. Pengoperasian Berhitung Bilangan
   a. Nama Anak : Annisa Qurrota A'yun (NNS)
   b. Kelompok : B1

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	13. Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil penjumlahan		√			NNS mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat meski dengan sedikit bantuan guru.
	14. Menyebutkan hasil pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil pengurangan		√			NNS mampu menyebutkan hasil pengurangan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat meski dengan sedikit bantuan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 20 Hasil Observasi tentang Berhitung

7. Pengoperasian Berhitung Bilangan
   a. Nama Anak : Fatimah Azzahra (FTM)
   b. Kelompok : B1

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	15. Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil penjumlahan	√				FTM mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat, cepat dan mandiri.
	16. Menyebutkan hasil pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil pengurangan	√				FTM mampu menyebutkan hasil pengurangan pada pengoperasian berhitung dengan tepat, cepat dan mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 21Hasil Observasi tentang Berhitung

8. Pengoperasian Berhitung Bilangan
   a. Nama Anak : Moh. Catur Fajar (FJR)
   b. Kelompok : B1

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	17. Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil penjumlahan				√	FJR belum mampu menyebutkan hasil penjumlahan, dan perlu adanya privat khusus
	18. Menyebutkan hasil pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil pengurangan				√	FJR belum mampu menyebutkan hasil pengurangan, dan perlu adanya privat khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 22 Hasil Observasi tentang Berhitung

9. Pengoperasian Berhitung Bilangan
   a. Nama Anak : Muhammad Alvin Naufal (ALV)
   b. Kelompok : B1

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	19. Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil penjumlahan				√	ALV belum mampu menyebutkan hasil penjumlahan, dan perlu adanya privat khusus
	20. Menyebutkan hasil pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil pengurangan				√	ALV belum mampu menyebutkan hasil pengurangan, dan perlu adanya privat khusus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 23Hasil Observasi tentang Berhitung

10. Pengoperasian Berhitung Bilangan
    a. Nama Anak : Muhammad Fathir M. (FTR)
    b. Kelompok : B1

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	21. Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil penjumlahan	√				FTM mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat, cepat dan mandiri.
	22. Menyebutkan hasil pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil pengurangan	√				FTM mampu menyebutkan hasil pengurangan pada pengoperasian berhitung dengan tepat, cepat dan mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 24 Hasil Observasi tentang Berhitung

11. Pengoperasian Berhitung Bilangan
    a. Nama Anak : Muhammaf Wildan A. (WLD)
    b. Kelompok : B1

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	23. Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil penjumlahan		√			WLD mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat meski dengan sedikit bantuan guru.
	24. Menyebutkan hasil pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil pengurangan		√			WLD mampu menyebutkan hasil pengurangan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat meski dengan sedikit bantuan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 25Hasil Observasi tentang Berhitung

12. Pengoperasian Berhitung Bilangan
    a. Nama Anak : Nabila Amirotul Hasna (HN)
    b. Kelompok : B1

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	25. Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil penjumlahan		√			HN mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat meski dengan sedikit bantuan guru.
	26. Menyebutkan hasil pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil pengurangan		√			HN mampu menyebutkan hasil pengurangan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat meski dengan sedikit bantuan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 26Hasil Observasi tentang Berhitung

13. Pengoperasian Berhitung Bilangan
    a. Nama Anak : Putri Diana Khusnul M. (PTR)
    b. Kelompok : B1

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	27. Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil penjumlahan		√			PTR mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat meski dengan sedikit bantuan guru.
	28. Menyebutkan hasil pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil pengurangan		√			PTR mampu menyebutkan hasil pengurangan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat meski dengan sedikit bantuan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 27 Hasil Observasi tentang Berhitung

14. Pengoperasian Berhitung Bilangan
    a. Nama Anak : Rafa Sakha Afla (RF)
    b. Kelompok : B1

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	29. Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil penjumlahan			√		RF mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat meski dengan sedikit bantuan guru.
	30. Menyebutkan hasil pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil pengurangan			√		RF mampu menyebutkan hasil pengurangan pada pengoperasian berhitung dengan tepat meski dengan sedikit bantuan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 28 Hasil Observasi tentang Berhitung

15. Pengoperasian Berhitung Bilangan
    a. Nama Anak : Safirah Salsabillah (SLS)
    b. Kelompok : B1

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Butir Pernyataan (Item)	Penilaian				Deskripsi
			4	3	2	1	
Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	31. Menyebutkan hasil penjumlahan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil penjumlahan	√				SLS mampu menyebutkan hasil penjumlahan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat, dan mandiri.
	32. Menyebutkan hasil pengurangan satuan-ratusan, angka 1-900.	Menyebutkan hasil pengurangan	√				SLS mampu menyebutkan hasil pengurangan pada pengoperasian berhitung dengan tepat cepat dan mandiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 29 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Kepala TK/RA

Nama Kepala Sekolah: Mumayyirotul Fitriyah S.Pd.I

Hari/ Tanggal : 21 November- 12 Desember 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa latar belakang kepala sekolah RA Muslimat NU 10 Banin-Banat mengadakan ekstrakurikuler sempoa?	Dulu memang belum ada ekstrakurikuler sempoa. sebelum diadakan selaku guru-guru membicarakan dan mempertimbangkan. Dikarenakan di kecamatan Manyar ini masih belum banyak yang menerapkan pembelajaran sempoa di tingkat TK/RA. Setelah di musyawarahkan dan dirasa penting dimana anak mungkin akan belajar secara dini tentang matematika, dan anak anak akan berfikir sejak dini bahwa matematika adalah pembelajaran yang tidak menakutkan bagi mereka.
2.	Apakah mendatangkan guru privat yang ahli dalam bidang sempoa?	Mendatangkan guru sempoa yang sudah lama mengajar sempoa kurang lebih 18 tahun, dan 8 tahun kurang ini memasuki RA muslimat NU 10 Banin-Banat.
3.	Bagaimana cara penggunaan sempoa?	Dengan cara menaik turunkan manik-manik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Bagaimana proses penggunaan sempoa dalam pengoperasian berhitung penjumlahan dan pengurangan?	Proses penggunaan sempoa yaitu dengan memperkenalkan bagian-bagian dari sempoa terlebih dahulu. Belajar dengan cara bertahap.
5.	Apakah kelebihan dan kelemahan menggunakan media sempoa?	kelebihan anak mudah memahami pembelajaran karena tidak hanya melihat, mendengar namun dia mengoperasikannya secara langsung untuk itu membuat anak lebih berkonsntrasi, kelemahannya anak masih ramai saat melakukan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 30 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Guru Kelas

Nama Guru Kelas : Siti Zahroh S.Pd.I

Hari/ Tanggal : 21 November- 12 Desember 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Alasan mengapa sempoa digunakan dalam kegiatan berhitung?	Anak akan lebih terlatih berhitung pengoperasian penjumlahan dan pengurangan, dimana mereka akan lebih siap, untuk kejenjang selanjutnya (SD)
2.	Apakah guru kelas selalu mendampingi saat kegiatan ekstrakurikuler?	Selalu mendampingi anak-anak saat proses pembelajaran ekstrakurikuler berlangsung.
3.	Bagaimana cara penggunaan sempoa?	Sempoa digunakan menggunakan jari tangan untuk meletakkan manik-manik dan setiap manik-manik mempunyai nilai yang berbeda tergantung pada posisi manik-manik.
4.	Bagaimana proses penggunaan sempoa dalam pengoperasian penjumlahan dan pengurangan?	Penggunaan sempoa diberikan secara bertahap, mulai dari pengenala sempoa sampai pengoperasian sempoa yang digunakan dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan.
5.	Apakah kelebihan dan kelemahan menggunakan media sempoa?	Kelebihan menggunakan sempoa anak akan lebih siap untuk kejenjang selanjutnya, dan kemampuan kognitif anak di asah sejak dini. Kekurangannya anak terkadang masih ada yang perlu bantuan dalam menyelasaikan LKA. Suasana yang kurang kondusif juga mempengaruhi konsentrasi teman yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 31 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Guru Sempoa

Nama Guru Sempoa : Ainul Bazi, S.Sos.I

Hari/ Tanggal : 21 November- 12 Desember 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Alasan mengapa sempoa digunakan dalam kegiatan berhitung?	Media sempoa bisa dibuat segala macam perhitungan salah satunya menghitung satuan-ribuan dan mereka tidak hanya melihat angka, angka sudah mereka ingat tapi dengan menggunakan alat anak akan lebih memantapkan diri bahwa sempoa pada deretan bawah itu nilainya satu, dan dia tidak hanya membayangkan sempoa, saat mereka mendapati benda kertas atau yang lain.
2.	Bagaimana cara penggunaan sempoa?	Dengan cara menaik turunkan manik-manik satu biji sempoa yang berada di atas dan empat biji sempoa yang berada di bawah.
3.	Bagaimana proses penggunaan sempoa dalam pengoperasian penjumlahan dan pengurangan?	Saat sempoa ditambah maka manik-manik di naikkan dan sebaliknya saat pengurangan maka manik-manik pada di turunkan.
4.	Apakah kelebihan dan kelemahan menggunakan media sempoa?	Kelebihan menggunakan sempoa, ketika mereka berkonsentrasi saat berhitung, maka otak kanan anak aktif, dan dengan kegiatan jarimatika seperti ini maka otak kirinya juga aktif. Dan dua kemungkinan yang mereka dapatkan ketika belajar tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		sempoa. Kelebihan pasti ada kekurangan. Kekurangannya terkadang kualahan karena dengan jumlah siswa yang sangat banyak dan kadang tidak mau mengikuti intruksi yang diberikan oleh guru sempoa meski guru kelas sendiri ikut memantau setiap pembelajaran ekstrakurikuler akibatnya anak yang lain terganggu konsentrasinya
5.	Seberapa besar pengetahuan guru tentang sempoa?	Pemberian materi atau training dengan tentor sempoa lain. Hal ini dimaksudkan untuk mengoreksi dan menambah pengetahuan baru tentang pemberian materi sempoa kepada anak dengan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 32 Dokumentasi

Kegiatan sebelum pembelajaran ekstrakurikuler sempoa

Kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler sempoa

Mergerjakan LKA Sempoa (Tes 2 Minggu setelah pertemuan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id